

**ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI  
ANGGOTA PUSTAKAWAN REMAJA SMK NEGERI 4 MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ELIZZA FRIDA ZAHIRAH WAFFA**

**NIM. 200607110039**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI ANGGOTA  
PUSTAKAWAN REMAJA SMK NEGERI 4 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ELIZZA FRIDA ZAHIRAH WAFFA**

**NIM.200607110039**

**Diajukan Kepada:**

**Fakultas Sains Dan Teknologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh**

**Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI**  
**ANGGOTA PUSTAKAWAN REMAJA SMK NEGERI 4 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ELIZZA FRIDA ZAHIRAH WAFFA**

**NIM.200607110039**

Telah diperoleh dan disetujui:

Tanggal: 20 Juni 2025

**Pembimbing 1**



**Ganis Chandra Puspitadewi, M. A**

**NIP.199107212019032014**

**Pembimbing II**



**Erna Herawati, M. Pd**

**NIP.1976072320232120006**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi**  
**Fakultas Sains dan Teknologi**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Ir. Mokhamad Amin Hariyadi, MT**  
**NIP.196701182005011001**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI  
ANGGOTA PUSTAKAWAN REMAJA SMK NEGERI 4 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

ELIZZA FRIDA ZAHIRAH WAFFA

NIM. 200607110039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I) pada tanggal 20 Juni 2025

	Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
Ketua Penguji	: <u>Nita Siti Mudawamah, M.IP</u> NIP. 1990022322018012001	(  )
Anggota Penguji I	: <u>Anindya Gita Puspita, M.A</u> NIP.198910292020122003	(  )
Anggota Penguji II	: <u>Ganis Chandra Puspitadewi, M.A</u> NIP. 199107212019032014	(  )
Anggota Penguji III	: <u>Erna Herawati, M.Pd</u> NIP. 1976072320232120006	(  )

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi  
Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Dr. Ir. Mokhammad Amin Hariyadi, M.T  
NIP. : 196701182005011001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Elizza Frida Zahirah Waffa  
NIM : 200607110039  
Prodi : Perpustakaan dan Sains Informasi  
Fakultas : Sains dan Teknologi  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Anggota Pustakawan Remaja SMK Negeri 4 Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Bukan merupakan pengambilan data, tulisan, atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 20 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Elizza Frida Zahirah Waffa

NIM.200607110039

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, Rahmat, Taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Anggota Pustakawan Remaja SMK Negeri 4 Malang. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I), Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari peran, dukungan, bimbingan, serta bantuan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sri Harini, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Ir. M. Amin Hariadi, M. T., selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ganis Chandra Puspita Dewi, M.A., selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan waktu serta tenaga untuk memberikan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
5. Ibu Erna Herawati M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu serta tenaga untuk membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP., selaku dosen penguji I dan ibu Anindya Gita Puspita, M.A, selaku dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan serta saran yang membangun untuk keberlanjutan skripsi ini.
7. Seluruh dosen program studi Perpustakaan dan Sains Informasi beserta staf yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu selama perkuliahan yang nantinya akan bermanfaat untuk masa depan
8. Keluarga penulis Ayah, Ibu, Adik, Nenek yang telah memberikan dukungan secara materi maupun doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
9. Para sepupu saya Mas Rofi, Mas Azizah, Dek Nia, Dek Nisak yang telah membantu dalam kelancaran pengerjaan skripsi penulis sehingga dapat menyelesaikannya sampai akhir.
10. Teman-teman dari Grup Wisuda Nih Boss yaitu Calvin, Aisyah, Waindika yang telah membantu, memberi dukungan, motivasi dan doa dalam proses

selama pengerjaan skripsi penulis (Terutama Calvin yang sering penulis repotin)

11. Teman KKM Chinta dan juga Amel teman main yang telah membantu dan memberi dukungan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
12. Kepada Bapak Rukhan selaku kepala perpustakaan SMK Negeri 4 Malang, Mbak Rika dan Mbak Niken yang telah membimbing, mengajari, mendukung serta membantu dengan memberikan informasi untuk kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman anggota pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang yang telah membantu dan memberikan waktu luangnya dalam pengisian kuesioner penelitian ini.
14. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti belum sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Namun, penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan wawasan, Aamiin.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Malang, 20 Juni 2025

Penulis,  
Elizza Frida Zahirah Waffa

## **MOTTO**

**“Man jadda wa jada”**

(Barang siapa bersungguh-sungguh, pasti akan berhasil)

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”*

*“Semua akan berlalu”*

*“Yakinlah semua akan baik-baik saja, libatkan Allah disetiap usahamu”*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
مستخلص البحث.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.3 Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Batasan Masalah.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	7
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Literasi informasi .....	11
2.2.2 Model Literasi Informasi <i>The Big Six</i> .....	12
2.2.3 Literasi Informasi dalam Persepsi Islam.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
3.3 Subjek dan Objek Penelitian .....	22
3.4 Sumber Data.....	22
3.5 Populasi dan Sampel .....	22
3.5.1 Populasi.....	22
3.5.2 Sampel.....	23
3.6 Instrumen Penelitian.....	23
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	28

3.7.1	Kuesioner.....	28
3.7.2	Wawancara.....	28
3.8	Analisis Data .....	29
3.8.1	Uji Validitas .....	29
3.8.2	Uji Reliabilitas.....	29
3.8.3	Mean.....	30
3.8.4	Grand Mean.....	30
3.8.5	Contoh Penghitungan Mean dan Grand Mean.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>34</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	34
4.1.1	Gambaran Umum Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang .....	34
4.1.2	Kegiatan literasi SMKN 4 Malang.....	36
4.1.3	Karakteristik Responden .....	39
4.1.4	Uji validitas .....	41
4.1.5	Uji Reliabilitas.....	42
4.1.6	Hasil Tingkat Analisis Kemampuan Literasi Informasi Anggota Pustakawan Remaja SMK Negeri 4 Malang.....	43
4.1.6.1	Task Definition .....	43
4.1.6.2	Information Seeking Strategies .....	47
4.1.6.3	Location and Access.....	53
4.1.6.4	Use of Information.....	59
4.1.6.5	Synthesis .....	64
4.1.6.6	Evaluation .....	68
4.2.8	Nilai Grand Mean.....	73
4.2	Pembahasan .....	74
4.2.1	Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Anggota Pustakawan Remaja SMK Negeri 4 Malang dalam Mengakses Sumber Informasi Berdasarkan Model <i>The Big Six</i> .....	74
4.2	Literasi Informasi dalam Nilai-Nilai Integrasi Islam.....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>91</b>
5.1	Kesimpulan .....	91
5.2	Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 3. 1 Pernyataan Penelitian.....	23
Tabel 3. 2 Skala Likert .....	27
Tabel 3. 3 Table Penilaian.....	31
Tabel 4.1 Uji Validitas.....	41
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas.....	42
Tabel 4.3 Dapat menentukan topik yang tepat untuk tugas sekolah .....	43
Tabel 4.4 Dapat menentukan permasalahan yang perlu diselesaikan pada saat mengerjakan tugas sekolah .....	44
Tabel 4.5 Dapat Menemukan Informasi Yang Saya Butuhkan Untuk Tugas Sekolah .....	45
Tabel 4.6 Dapat menentukan <i>keywords</i> (kata kunci) sesuai informasi yang sedang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolah .....	46
Tabel 4.7 Perbandingan Item Pernyataan Task Definition .....	47
Tabel 4.8 Mengetahui apa saja sumber informasi yang relevan dan sesuai dalam b pencarian informasi untuk tugas sekolah .....	48
Tabel 4.9 Dapat menentukan sumber-sumber informasi seperti buku, ebook, kamus, jurnal untuk tugas sekolah.....	49
Tabel 4.10 Dapat Memilih Sumber Informasi Yang Otoritatif Atau Berasal Dari Pihak Yang Berkompeten .....	50
Tabel 4.11 Dapat memastikan bahwa informasi yang saya gunakan adalah informasi terbaru .....	51
Tabel 4.12 Memeriksa keakuratan informasi sebelum menggunakannya untuk menyelesaikan tugas sekolah .....	52
Tabel 4.13 Tabel Perbandingan Item Pernyataan <i>Information seeking strategies</i> .....	53
Tabel 4.14 Mengetahui dimana menemukan sumber informasi yang saya butuhkan, seperti menggunakan OPAC atau mesin pencarian online .....	54
Tabel 4.15 Dapat menggunakan teknik, seperti “Boolean”, untuk mempersempit atau memperluas hasil pencarian .....	55
Tabel 4.16 Dapat memahami informasi yang relevan dari sumber yang saya temukan.....	56
Tabel 4.17 Memilih sumber dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan untuk tugas .....	57
Tabel 4.18 Tabel Perbandingan Item Pernyataan <i>Location and Access</i> .....	58
Tabel 4.19 Dapat memisahkan dan memilih informasi yang relevan dari berbagai sumber dengan membaca, melihat atau mendengar untuk menyelesaikan masalah dalam tugas sekolah .....	59
Tabel 4.20 Membuat catatan kecil atau rangkuman saat membaca, mendengar, atau melihat informasi .....	60
Tabel 4.21 Memahami cara menggunakan informasi dengan tepat, seperti mendownload, mengutip, atau memparafrase.....	61
Tabel 4.22 Menemukan dan memisahkan bagian informasi yang paling penting dan relevan dengan masalah yang sedang saya bahas .....	62

Tabel 4.23 Tabel Perbandingan Item Pernyataan <i>Use of Information</i> .....	63
Tabel 4.24 Dapat mengorganisasikan informasi yang saya peroleh secara logis dan terstruktur .....	64
Tabel 4.25 Menggunakan PowerPoint untuk menyajikan informasi dalam bentuk tabel.....	65
Tabel 4.26 Menyampaikan informasi dalam bentuk narasi, cerita, atau karya seperti puisi dan cerpen.....	66
Tabel 4.27 Perbandingan Item Pernyataan <i>Synthesis</i> .....	67
Tabel 4.28 Selalu memastikan tulisan yang saya buat sudah menjawab pertanyaan yang diajukan di bagian awal.....	68
Tabel 4.29 Selalu memeriksa apakah hasil dari tulisan saya didukung dengan fakta dari berbagai sumber .....	69
Tabel 4.30 Mengetahui langkah atau bagian mana dalam proses pengerjaan yang paling menantang bagi saya .....	70
Tabel 4.31 Mempertimbangkan perbaikan atau perubahan yang perlu dilakukan untuk tugas serupa di masa depan.....	71
Tabel 4.32 Tabel Perbandingan Item Pernyataan <i>Evaluation</i> .....	72
Tabel 4.33 <i>Grand Mean</i> Masing-Masing Indikator .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Alur Penelitian.....	20
Gambar 4. 1 Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang.....	34
Gambar 4. 2 Pustakawan Remaja.....	36
Gambar 4. 3 Kegiatan Literasi Camp.....	37
Gambar 4. 4 Bakti Sosial .....	37
Gambar 4. 5 Gelar Literasi Baca Buku .....	38
Gambar 5. 6 Kegiatan Rutinan.....	38
Gambar 4. 7 Jenis Kelamin Responden .....	39
Gambar 4. 8 Jenjang Kelas.....	40
Gambar 4. 9 Jurusan responden .....	40

## ABSTRAK

Waffa, Elizza Frida Zahirah. 2025. **Analisis tingkat kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang. Skripsi, Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.**  
**Pembimbing: (I) Ganis Chandra Puspitadewi, M. A., (II) Erna Herawati, M. Pd.**

**Kata Kunci:** Kemampuan Literasi Informasi, Pustakawan Remaja, *The Big Six Skills*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan literasi informasi dalam mengerjakan tugas sekolah agar mudah dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, menemukan informasi, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan literasi informasi anggota Pustakawan Remaja SMK Negeri 4 Malang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan penyebaran kuesioner kepada 85 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler Pustakawan Remaja kelas 10 dan 11, dengan variabel penelitian berupa kemampuan literasi informasi. Penelitian ini menggunakan teori *The Big Six* yang mencakup enam indikator: *Task Definition, Information Seeking Strategies, Location and Access, Use of Information, Synthesis, dan Evaluation*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemampuan literasi informasi anggota Pustakawan Remaja berada pada kategori “tinggi”, dengan nilai *grand mean* sebesar 3,91. Hal ini menunjukkan pustakawan remaja mampu dalam mengidentifikasi tugas, strategi pencarian informasi, menemukan dan mengakses informasi, penggunaan informasi, sintesis, serta mengevaluasi tugas sekolah. Indikator dengan nilai tertinggi adalah *Task Definition* 4,09, menunjukkan pustakawan remaja mampu dalam memahami permasalahan dan menentukan informasi, sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah *Synthesis* 3,74, menunjukkan pustakawan remaja masih memiliki hambatan dalam menyusun dan menyajikan informasi secara sistematis.

## ABSTRACT

Waffa, Elizza Frida Zahir. 2025. **Analysis of the level of information literacy skills of youth librarians SMK Negeri 4 Malang. Thesis, Library and Information Science Study Program, Faculty of Science and Technology, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.**

**Supervisor: (I) Ganis Chandra Puspitadewi, M. A., (II) Erna Herawati, M. Pd.**

**Keywords:** Information Literacy Skills, Tee Librarian, *The Big Six Skills*

This research is motivated by the importance of information literacy skills in doing school assignments so that it is easy to identify information needs, find information, evaluate and use information appropriately. This study aims to analyze the level of information literacy skills of Youth Librarian members of SMK Negeri 4 Malang. The method used is a descriptive quantitative approach by distributing questionnaires to 85 respondents. The samples in this study were 10th and 11th grade Youth Librarian extracurricular members, with the research variable being information literacy skills. This study uses The Big Six theory which includes six indicators: Task Definition, Information Seeking Strategies, Location and Access, Use of Information, Synthesis, and Evaluation. The results showed that the level of information literacy skills of Youth Librarian members was in the “high” category, with a grand mean value of 3.91. This shows that teenage librarians are able to identify tasks, information search strategies, locate and access information, use information, synthesize, and evaluate school assignments. The indicator with the highest score is Task Definition 4.09, indicating that teenage librarians are able to understand problems and determine information, while the indicator with the lowest score is Synthesis 3.74, indicating that teenage librarians still have obstacles in compiling and presenting information systematically

## مستخلص البحث

وفاء، إليزا فريدة زهيرة. ٢٠٢٥. تحليل مستوى مهارة محو الأمية المعلوماتية لأعضاء نادي أمناء المكتبة الشباب في المدرسة الثانوية العامة المهنية الحكومية ٤ مالانج. البحث الجامعي. قسم المكتبات وعلوم المعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف الأول: غانيس جاندرافوسفيتا ديوي، الماجستير؛ المشرف الثاني: إيرنا هيراواتي، الماجستير.  
الكلمات الرئيسية: مهارة محو أمية معلوماتية، أمناء مكتبة شباب، مهارات ست كبرى

تنبع خلفية هذا البحث من أهمية مهارة محو الأمية المعلوماتية في إنجاز الواجبات المدرسية، لما لها من دور في تسهيل عملية تحديد الحاجة إلى المعلومات، والبحث عنها، وتقييمها، واستخدامها بشكل دقيق. ويهدف هذا البحث إلى تحليل مستوى مهارة محو الأمية المعلوماتية لدى أعضاء نادي أمناء المكتبة الشباب في المدرسة الثانوية العامة المهنية الحكومية ٤ مالانج. والمنهج المستخدم لهذا البحث هو المنهج الكمي الوصفي من خلال توزيع الاستبانة على ٨٥ مستجيبًا. وكانت عينة هذا البحث طلاب الصف العاشر والحادي عشر من المشاركين في النشاط اللاصفي نادي أمناء المكتبة الشباب، مع اعتماد على مهارة محو الأمية المعلوماتية كمتغير البحث. اعتمد هذا البحث على نظرية "الست الكبرى (*The Big Six*)" التي تتضمن ستة مؤشرات: تحديد المهمة، استراتيجيات البحث المعلوماتي، المواقع والإتاحة، استخدام المعلومات، تجميع المعلومات، وتقييمها. وقد أظهرت نتائج البحث أن مستوى مهارة محو الأمية المعلوماتية لدى أعضاء نادي أمناء المكتبة الشباب يقع في الفئة "المرتفعة"، حيث بلغ متوسط القيمة الإجمالية ٣,٩١. مما أشار إلى أن الطلاب المشاركين في النادي قادرون على تحديد المهمة، ووضع استراتيجيات البحث المعلوماتي، والمواقع والإتاحة، واستخدام المعلومات، وتجميعها، وتقييمها في سياق أداء واجباتهم المدرسية. أما أعلى المؤشر في النتائج فهو تحديد المهمة بقيمة ٤,٠٩، مما يدل على قدرة الطلاب على فهم المشكلة وتحديد نوع المعلومات المطلوبة. في حين كان أدنى المؤشر هو تجميع المعلومات بقيمة ٣,٧٤، مما أشار إلى أن الطلاب ما زالوا يواجهون بعض الصعوبات في تنظيم المعلومات وعرضها بطريقة منهجية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi di bidang komunikasi dan informasi telah berdampak pada evolusi dan transformasi ilmu pengetahuan, sehingga menyebabkan informasi menjadi sangat berlimpah. Hal ini memberikan setiap orang kesempatan untuk mengakses berbagai jenis informasi sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, keterampilan dalam mengelola dan memanfaatkan informasi menjadi penting, sehingga kemampuan literasi informasi sangat diperlukan untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Kemampuan ini perlu dilakukan oleh semua orang terutama pelajar agar memudahkan dalam kegiatan belajar dan mengajar guna menunjang pembelajaran (Murti et al., 2018). Kemampuan literasi informasi diperlukan individu dalam mencari, menemukan, mengevaluasi informasi yang nantinya digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Literasi informasi menurut *American Library Association* (ALA) dalam jurnal (Khoiroh et al., 2024) adalah kapasitas individu untuk mengidentifikasi keperluan informasi, memperoleh akses ke berbagai sumber data, melakukan penilaian terhadap informasi, memanfaatkan informasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis. Sedangkan definisi lain literasi informasi diambil dari *Chartered Institute of Library and Information Professionals* (CILIP) dalam jurnal (Baskoro, 2022) adalah kemampuan untuk mengenali kapan dan mengapa seseorang membutuhkan informasi, mengetahui sumber untuk mendapatkannya, bagaimana cara mengevaluasi, menggunakan, serta menyampaikannya dalam tindakan yang berkaitan. Dari dua definisi di atas bahwa literasi informasi sebuah kemampuan atau keterampilan seseorang dalam mengidentifikasi keperluan informasi, mengevaluasi, menggunakan informasi sesuai keperluan dan menggunakan informasi yang didapat untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam pandangan Islam literasi informasi memiliki peran yang penting dalam membentuk masyarakat yang berpengetahuan dan berakhlak mulia. Menuntut ilmu

merupakan aspek yang sangat penting sebagai dasar dalam menjalankan kehidupan. Dalam proses mencari ilmu kebenaran sebuah informasi juga perlu diperhatikan. Seperti yang tercermin dalam firman Allah dalam Surah Al-‘Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Artinya: "*Bacalah dengan (menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*" (QS. Al-‘Alaq: 1-5).

Menurut tafsir Kementerian Agama (2019) Ayat ini menjelaskan bahwa membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) dan menulis. Membaca sebagai bentuk untuk mendapatkan pengetahuan atau hal-hal yang memberi manfaat kepada umat manusia, sedangkan menulis berguna menuliskan penemuan yang didapat oleh manusia sehingga dapat dibaca oleh masyarakat luas dan generasi mendatang. Dengan dibaca oleh orang lain ilmu itu akan di kembangkan. Pentingnya membaca, menulis, dan mencari ilmu sebagai bentuk meningkatkan literasi informasi. Islam mengajarkan bahwa setiap Muslim harus selalu mencari kebenaran dan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk kebaikan diri sendiri serta orang lain. Adapun menurut hadist dalam buku shahih sunan ibnu majah sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ ( رواه ابن ماجه )

Artinya "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah No.224)

Hadits ini memberikan motivasi terhadap umat manusia agar selalu menuntut ilmu dan mencarinya di dalam atau di luar rumah, baik di dalam negeri ataupun di luar negeri. Menuntut ilmu merupakan suatu kebutuhan pokok bagi umat manusia dalam membekali kehidupannya dengan sesuatu yang bermanfaat (Rustina, 2019). Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim tanpa terkecuali. Dalam konteks literasi informasi, hal ini mendorong seluruh umat Islam dianjurkan untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuannya, termasuk kemampuan dalam

mencari, menilai, dan menggunakan informasi dengan akurat. Dengan pemahaman Literasi informasi yang baik memungkinkan umat Islam untuk memastikan bahwa informasi yang mereka terima bermanfaat dan tidak salah. Dalam dunia informasi saat ini adalah pembelajaran tentang kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat sangat diperlukan.

Sebagai implementasi literasi SMK Negeri 4 Malang memiliki kegiatan literasi melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pustakawan Remaja (PUSJA). Pustakawan remaja sebuah ekstrakurikuler dimana anak-anak diajari untuk pengelolaan buku seperti pengelolaan buku baru, *shelving*, kegiatan sirkulasi, peraturan perpustakaan. Pembelajaran ini didapat melalui kelompok belajar yang diadakan setiap minggunya. Selain pengelolaan buku ekstrakurikuler ini juga memiliki kegiatan literasi seperti kegiatan literasi sejarah dengan melakukan kunjungan ke museum, literasi pendidikan dengan menulis cerpen dan puisi. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan remaja ini dinaungi oleh Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Ekstrakurikuler ini dibimbing langsung oleh kepala perpustakaan dan staf perpustakaan. Di dalam sekolah pustakawan remaja berperan untuk menjelaskan mengenai perpustakaan dan literasi. Mereka dibentuk guna mampu berkegiatan literasi mulai dari literasi baca, literasi numerasi, literasi digital. Anggota pustakawan remaja ini terdiri dari siswa kelas 10 sampai kelas 12 yang berjumlah 141 orang. Di setiap minggunya pustakawan remaja ini memiliki kegiatan yaitu kelompok belajar, di dalam kelompok belajar ini mereka mendapatkan materi seputar perpustakaan dan literasi, games, debat literasi, dan diskusi mengenai kegiatan yang akan mereka lakukan. Pemberian materi disampaikan oleh pembimbing atau mahasiswa yang melakukan PKL di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang.

Awal berdirinya pustakawan remaja pada tahun 2016 yang terdiri dari 6 orang dan tahun 2017 anggota semakin bertambah. Tahun 2018 kader mulai diusulkan untuk menjadi komunitas pustakawan remaja, pada tanggal 15 Juli 2019 pustakawan remaja disetujui untuk menjadi ekstrakurikuler dengan dikeluarkan SK.

Sebagai pustakawan remaja, mereka tetap berperan sebagai siswa pada umumnya yang menerima materi dari guru serta mengerjakan tugas sebagai bentuk latihan. Dalam proses penyelesaian tugas, mereka memerlukan informasi yang relevan untuk menjawab setiap persoalan. Oleh karena itu, keterampilan dalam mengakses dan mengelola informasi menjadi sangat penting.

Kegiatan literasi yang mereka lakukan tidak hanya bermanfaat dalam memperluas wawasan, tetapi juga membantu mereka dalam menyelesaikan berbagai permasalahan akademik, terutama saat mengerjakan tugas sekolah. Dengan pemahaman yang telah mereka peroleh mengenai literasi, mereka dalam lebih mudah mencari, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif.

Pustakawan remaja memiliki banyak kegiatan literasi yang mana mereka seharusnya memiliki pengetahuan lebih dalam mengenai literasi itu sendiri. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap sejumlah anggota pustakawan remaja, bahwa mereka kurang memahami literasi informasi, pada saat pencarian informasi mereka masih ada yang menggunakan website tidak resmi seperti AI, pustakawan remaja juga sangat jarang dalam menggunakan OPAC untuk menelusuri koleksi buku yang tersedia di perpustakaan, terkadang mereka kesusahan dalam menemukan informasi yang relevan dengan keperluan mereka. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai kemampuan literasi informasi masih kurang dipahami oleh anggota pustakawan remaja.

Berdasarkan penelitian tersebut, terlihat bahwa kemampuan literasi informasi merupakan aspek penting yang perlu dikaji lebih lanjut. Dari permasalahan mengenai kurangnya kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja, hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang kemampuan literasi, terutama literasi informasi. Untuk mengukur kemampuan literasi informasi individu, penelitian ini menggunakan model *The Big Six* yang dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz, yang menjadi instrumen untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana tingkat kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi informasi pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti dan masyarakat luas yang tertarik untuk mengkaji penelitian yang serupa dengan penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kemampuan literasi informasi melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi ekstrakurikuler yang diteliti tentang kemampuan literasi informasi.

### **1.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Ruang lingkup yang diteliti hanya meliputi tingkat kemampuan literasi informasi anggota ekstrakurikuler pustakawan remaja dalam mengerjakan tugas sekolah
- 2) Penelitian ini mengambil subjek atau responden hanya anggota yang mengikuti ekstrakurikuler pustakawan remaja dari kelas 10 dan 11

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **a. BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

## **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab kedua ini berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek maupun subjek penelitian ini. pada bab dua ini juga berisikan teori yang menjadi landasan teori penelitian sampai akhir. Bab tinjauan pustaka yang mencantumkan beberapa penelitian terdahulu, alur penelitian, penjelasan mengenai pengertian literasi informasi, model literasi informasi *The Big Six*.

## **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga ini berisikan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif, menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data yang didapat, pengumpulan data, dan analisis data.

## **d. BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab keempat ini berisikan deskripsi objek yang diteliti, pemaparan hasil penelitian berupa uraian, tabel, atau grafik. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan dimana peneliti melakukan pemahaman terhadap hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu *Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Anggota Pustakawan Remaja SMKN 4 Malang*.

## **e. BAB V PENUTUP**

Pada bab kelima ini berisikan akhir dari penelitian berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Selain itu tinjauan pustaka diperlukan untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian lain serta mencari sumber referensi yang di dalamnya menjelaskan pokok-pokok permasalahan yang ada di dalam penelitian tersebut. maka peneliti menemukan beberapa referensi penelitian seperti dibawah ini:

Penelitian pertama, Chairani Sevilla et al. (2021). “Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Menggunakan *Model The The Big Six Skill* Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel cluster random sampling. Populasi penelitian terdiri dari 115 mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2016 dan 2017, dengan sampel sebanyak 87 mahasiswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa pada matakuliah Konstruksi Bangunan I semester genap tahun akademik 2020/2021 menggunakan model *The The Big Six Skill* berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 63,27. Secara spesifik, terdapat enam indikator literasi informasi menunjukkan variasi pencapaian: indikator perumusan masalah berada dalam kategori rendah, sementara indikator pencarian informasi serta lokasi dan akses mencapai kategori tinggi, Adapun indikator pemanfaatan informasi, sintesis, dan evaluasi berada pada kategori cukup.

Penelitian kedua, Latifah, (2021) mengkaji kemampuan literasi informasi mahasiswa melalui penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dengan Model *The Seven Pillar of Information Literacy* dalam Pembelajaran Daring”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada tujuh komponen yang menunjukkan hasil sebagai berikut: pada variable mengidentifikasi diperoleh sebesar 4,19 (baik), ruang lingkup 4.2 (baik), merencanakan 4,25 (sangat baik), mengumpulkan 4,25 (sangat

baik), mengevaluasi 4,19 (baik), mengelola 4,25 (sangat baik), dan menyajikan 4,14 (baik)

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Irhandayaningsih, (2021) berjudul “Tingkat literasi informasi mahasiswa menurut standar ACRL : studi Kasus Peserta Kkn UNDIP Di Masa Pandemic Covid-19” yang ditulis oleh Bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi mahasiswa universitas diponegoro peserta KKN tim 1 tahun 2021 berdasarkan kriteria ACRL. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil sampel dari populasi sebanyak 2.717 mahasiswa. Selain itu, penelitian ini menggunakan model literasi informasi *Association of College and Research Libraries* (ACRL) yang mencakup 5 langkah-langkah dalam mengukur literasi informasi, yaitu: menemukan sifat dan cakupan informasi, mengakses informasi dengan efektif dan efisien, mengevaluasi informasi berdasarkan sumber, menggunakan informasi dengan tujuan tertentu, menggunakan informasi secara etis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi informasi mahasiswa Universitas Diponegoro peserta KKN tim 1 tahun 2021 tergolong berada pada kategori terampil ketika diukur menggunakan standar ACR.

Penelitian keempat, Iriana et.al., (2021) berjudul “*Application of The The Big Six Skills Model and Information Literacy Skills for Surveying Subject at Vocational School*” ditulis oleh Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi literasi informasi siswa melalui penerapan model *The Big Six Skills* pada mata pelajaran survei di jenjang sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan survei. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling) terhadap 80 siswa SMK. Implementasi model *The Big Six Skill* dalam mengukur literasi informasi pada siswa menunjukkan hasil yang masih perlu ditingkatkan dan belum mencapai lebih level.

Kajian yang dilakukan Sulasari et al., (2020) mengenai “*The Seven Pillars of Information Literacy*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman literasi informasi mahasiswa saat mengakses informasi berdasar model *The Seven Pillars of Information Litera*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian ini adalah

mahasiswa/mahasiswi Program Studi Sejarah Peradaban Islam semester enam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa termasuk dalam kategori cukup baik dan sesuai dengan tujuh komponen literasi yang didasarkan pada model *The Seven Pillars of Information Literacy*.

**Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dengan Model <i>The Seven Pillar of Information Literacy</i> dalam Pembelajaran Daring	Latifah (2021)	Objek literasi informasi, metode kuantitatif	Menggunakan mahasiswa sebagai subjek. Sedangkan pada penelitian ini subjeknya menggunakan siswa (anggota pusja) Teori, <i>The Seven Pillars</i> . Sedangkan penelitian ini menggunakan teori <i>The Big Six</i>
2.	Tingkat literasi informasi mahasiswa menurut standar ACRL : studi kasus peserta kkn UNDIP di masa pandemic covid-19	Irhandayan ingsih, (2021)	Objek literasi informasi	Menggunakan mahasiswa dari peserta kkn UNDIP Subjeknya. Sedangkan pada penelitian ini subjeknya menggunakan siswa (anggota pusja) Teori, ACRL. Sedangkan penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
				ini menggunakan teori <i>The Big Six</i>
3.	Kemampuan literasi informasi mahasiswa universitas islam negeri sultan thaha saifuddin jambi berdasarkan “ <i>The Seven Pillars of Information Literacy</i> ”	Sulasari et al. (2020)	Objek literasi informasi	Metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan pada penelitian ini kuantitatif deskriptif. Teori yang digunakan <i>The Seven Pillars</i> . Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori <i>seven pillars</i>
4.	Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Menggunakan <i>Model The The Big Six Skill</i> Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I	Chairani Sevia et al. (2021)	Teori <i>The Big Six</i> , obyek literasi informasi	Menggunakan mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 program studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta sebagai subyek. Sedangkan pada penelitian ini subyek yang digunakan siswa (anggota pusja)

No	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
5.	<i>Application of The Big Six Skills Model and Information Literacy Skills for Surveying Subject at Vocational School</i>	T.Iriana dan G. Wicaksono (2021)	Teori yang digunakan kualitatif deskriptif	Menggunakan subjek siswa SMK. Sedangkan pada penelitian ini hanya anggota pustakawan remaja

Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya dapat dilihat dari teori yang digunakan, objek penelitian, subjek penelitian. Beberapa hal tersebut menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori berisikan ringkasan dari beberapa jurnal, buku, artikel yang nantinya diorganisasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### 2.2.1 Literasi informasi

Literasi informasi salah satu keterampilan seseorang dalam mengenali informasi yang mereka dapatkan. Konsep literasi informasi pertama kali ditulis pada tahun 1974 dengan nama *The National Commission on Libraries and Information Science* oleh Paul G. Zurkowski. Menurut Zurkowski literasi informasi adalah kemampuan seorang dalam mengidentifikasi informasi melalui proses pencarian, mengevaluasi, dan penggunaan secara efektif sesuai dengan keperluan yang dimiliki (Putri et al., 2021). Sedangkan menurut *American Library Association* kemampuan literasi informasi yang dimiliki seseorang dalam pencarian informasi yang diperlukan, mengakses informasi secara efektif dan efisien, melakukan evaluasi berdasarkan sumber yang valid, menggabungkan informasi menjadi pengetahuan yang baru, menggunakan informasi secara efektif untuk

memecahkan masalah dan mencapai tujuan tertentu, serta memahami berbagai aspek dan masalah melalui penggunaan informasi sebijak mungkin selaras dengan etika dan peraturan yang berlaku (Putri et al., 2021). Kemampuan dan pemahaman seseorang dalam hal literasi informasi dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Literasi informasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi kapan informasi diperlukan, serta kemampuan untuk menelusuri informasi yang dibutuhkan, melakukan evaluasi terhadap informasi yang telah diperoleh, dan memanfaatkan informasi secara efektif sebagai bahan pertimbangan dalam pengemabihan keputusan (Putri et al., 2021). Dalam era digital saat ini, literasi informasi menjadi semakin penting karena jumlah informasi yang tersedia sangat besar dan bervariasi dalam kualitasnya. Individu yang memiliki literasi informasi yang baik mampu membedakan antara sumber informasi yang dapat dipercaya dan yang tidak, memahami konteks dan relevansi informasi, serta menerapkannya dengan bijak dalam pengambilan keputusan, pembelajaran, dan komunikasi.

### **2.2.2 Model Literasi Informasi *The Big Six***

Model *The Big Six* adalah pendekatan yang bisa digunakan ketika orang dihadapkan dengan masalah informasi atau membuat keputusan berdasarkan informasi, pendekatan ini mencakup 6 proses didalamnya seperti 1) Definisi tugas (Definisikan masalah, identifikasi informasi yang dibutuhkan), 2) Strategi pencarian informasi (Tentukan semua sumber yang digunakan, pilih sumber terbaik), 3) Lokasi dan akses (menemukan sumber, menemukan informasi dalam sumber), 4) Penggunaan informasi (Terlibat (misalnya, membaca, mendengar, melihat), mengekstrak informasi yang relevan), 5) Sintesis (Mengatur informasi dari berbagai sumber, menyajikan informasi), 6) Evaluasi (Menilai hasil efektifitas), menilai proses (efisiensi) (Eisenberg & Berkowitz, 1990). Model *The Big Six* adalah kerangka kerja yang membantu individu dalam mengembangkan literasi informasi secara sistematis. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing indikator dalam model *The Big Six*:

#### **1. *Defining the Task* (Mendefinisikan Tugas):**

Meliputi:

- a. Mendefinisikan masalah,
- b. Identifikasi informasi yang dibutuhkan

Penyelesaian sebuah masalah dapat dilakukan dengan memahami masalah itu sendiri. Sebuah masalah dapat diselesaikan apabila siswa mengetahui ukuran dan sifat penugasan yang sempurna. Mengetahui aspek-aspek dalam permasalahan perlu dilakukan (Zulaikha, 2008). Pada tahap definisi tugas, individu harus memahami dengan jelas apa yang dicarinya, masalah atau tugas yang ingin diselesaikan, dan tujuan pencarian informasi. Ini mungkin termasuk pertanyaan yang perlu dijawab, keputusan yang perlu dibuat, atau proyek yang perlu diselesaikan.

Mengidentifikasi informasi yang sedang dibutuhkan dengan memberi batasan informasi pada apa yang menjadi persoalan. Misalnya, mendaftarkan semua “*keyword*” yang berhubungan dengan topik yang dipilih. Seperti, dengan menggunakan “*mind mapping*”(Wicaksono et al.,2016). Siswa dapat mengidentifikasi dengan mencari pertanyaan apa saja yang memerlukan jawaban, informasi seperti apa yang dibutuhkan dalam mengatasi masalah (Zulaikha, 2008). Mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dapat dilakukan dengan memahami apa saja yang diperlukan dan mengenali masalah atau topik yang dibahas. Kita dapat membatasi informasi dengan fokus pada kata kunci, tema, atau aspek tertentu dari topik tersebut. salah satu hal yang penting yaitu membuat daftar kata kunci yang berhubungan dengan topik, karena ini sangat membantu dalam mencari literatur atau informasi yang sesuai. Supaya informasi yang akan dicari mudah dipahami dan terstruktur, dapat melakukan penyusunan dengan menggunakan metode *mind mapping*.

## **2. Information Seeking Strategies (Strategi Pencarian Informasi)**

Meliputi:

- a. Tentukan semua sumber yang digunakan,
- b. Pilih sumber terbaik

Pada tahap ini, strategi pencarian informasi mencakup pembuatan keputusan terhadap sumber-sumber informasi yang diperoleh sesuai dengan tugas yang telah diselesaikan dan hidup di era informasi ini banyak informasi baru yang selalu di produksi sehingga dalam pencarian informasi sebaiknya dilakukan juga pencarian

terhadap sumber yang berpotensi memiliki makna (Zulaikha, 2008). Pemilihan sumber terbaik dapat dilakukan dengan 3 hal yaitu otoritatif, kebaruan, dan akurasi (Wicaksono et al., 2016). Seseorang mengidentifikasi sumber informasi yang bisa memberikan jawaban atau informasi yang diperlukan. Hal ini termasuk memilih sumber yang relevan dan terpercaya seperti buku, artikel, database online atau wawancara dengan para ahli. Anda juga perlu memikirkan metode terbaik untuk mendapatkan informasi ini.

### **3. *Location and Access* (Mencari dan Mengakses Informasi)**

Misalnya:

- a. Menemukan sumber,
- b. Menemukan informasi dalam sumber

*Location and Access* berupa kemudahan akses dan kelengkapan informasi dalam sumber informasi seperti akses terbuka, akses tertutup, *abstract*, teks lengkap, rangkuman. Kemampuan, kecepatan, kemudahan dan keterampilan pemanfaatan alat bantu pencarian dibutuhkan dalam hal mencari dan mengakses informasi (Nuraini et al., 2021). Menemukan sumber adalah mengetahui sumber informasi itu berada. Misalnya, mampu mencari buku yang tepat menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalog*) dan menggunakan “Boolean” untuk mempersempit dan memperluas pencarian melalui indeks elektronik, seperti katalog digital (OPAC), mesin pencarian, atau search engine. Sedangkan menemukan informasi dalam sumber adalah dengan memahami informasi yang sedang diperlukan, hal ini sangat penting karena tidak semua sumber relevan. Maka, diperlukan pemilihan sumber dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan (Wicaksono et al., 2016). Setelah menentukan strategi, langkah selanjutnya adalah menemukan sumber informasi yang teridentifikasi. Ini mencakup keterampilan menavigasi perpustakaan, menggunakan mesin pencari, mengakses database, atau menghubungi beberapa orang untuk mengetahui informasi yang diperlukan. Tujuannya adalah untuk menyediakan akses fisik atau digital ke informasi yang diperlukan.

#### **4. *Use of Information* (Penggunaan Informasi):**

Misalnya:

- a. Terlibat (misalnya, membaca, mendengar, melihat),
- b. Mengekstrak informasi yang relevan

Penggunaan informasi berfokus pada pemisahan dan pemilihan informasi yang relevan melalui tahap mendengar, melihat, membaca, semacamnya untuk memenuhi dan menyelesaikan masalah yang ada serta membuat catatan kecil atau merangkuman untuk ditambahkan ketika penggabungan informasi dan cara mendownload, mengcopy-paste, mengutip perlu diperhatikan (Nuraini et al., 2021). Mengekstrak informasi yang relevan dapat dilakukan dengan cara mengutip, memparafrase, atau membuat rangkuman. Dengan cara seperti ini, dapat ditemukan dan ditentukan bagian-bagian yang paling penting dan sesuai dengan masalah yang sedang dibahas (Wicaksono et al., 2016). Langkah ini mencakup penilaian dan pemilihan informasi relevan dari sumber yang telah diperoleh. Individu harus membaca, mendengar atau melihat informasi dan kemudian menentukan bagian mana yang berguna untuk tugas atau permasalahan yang dihadapi. Ini juga mencakup kemampuan untuk membuat anotasi, mengutip, dan mengatur informasi dengan benar.

#### **5. *Synthesis* (Sintesis)**

Misalnya:

- a. Mengatur informasi dari berbagai sumber,
- b. Menyajikan informasi

Pada langkah ini, dilakukan pengorganisasian kepada sumber informasi yang diperoleh dengan membuat catatan yang tersusun secara logis dan mencetak hasil laporan (Zulaikha, 2008). Menyajikan informasi berupa presentasi dengan menyampaikan dan membagikan informasi yang ada dalam hasil kerja atau produk kepada orang lain. Seperti menggunakan PowerPoint untuk presentasi tabel, perbandingan data statistik, narasi, cerita, atau dalam bentuk karya sastra seperti puisi dan cerpen (Wicaksono et al., 2016). Hal tersebut dilakukan tergantung dengan situasi saat itu. Informasi yang dikumpulkan disusun dan diorganisasikan menjadi produk akhir yang ringkas dan bermakna. Ini bisa berupa laporan,

presentasi, artikel atau proyek kreatif lainnya. Proses sintesis melibatkan integrasi beberapa sumber informasi, menggabungkannya dengan pengetahuan yang ada, dan menyajikannya dalam bentuk yang sesuai dengan tujuan awal.

## **6. Evaluation (Evaluasi)**

Misalnya:

- a. Menilai hasil (efektifitas),
- b. Menilai proses (efisiensi)

Tahap terakhir adalah menilai keseluruhan proses dan hasil akhir, mengambil kesimpulan dengan melakukan evaluasi dari aspek ketepatan hasil dan kemudahan prosesnya. Misalnya dengan mengevaluasi terhadap ketuntasan, ketepatan, sudah terpenuhi atau belum informasi yang dihasilkan (Nuraini et al., 2021). Evaluasi produk adalah penilaian terhadap hasil atau keluaran dari kegiatan riset yang dilakukan. Misalkan beberapa pertanyaan yang menjadi pertimbangan seperti: Apakah tulisan yang dibuat telah menjadi menjawab pertanyaan yang diajukan dalam bagian pendahuluan? Apakah pernyataan dan argumen yang disampaikan didukung dengan fakta dari berbagai sumber? Apakah grafik atau tabel yang digunakan sudah memadai untuk memperkuat pendapat yang disampaikan?. Sedangkan Evaluasi proses berfokus pada cara dan langkah-langkah dalam pembuatan tulisan tersebut. Misalkan beberapa pertanyaan yang menjadi pertimbangan seperti: Kesulitan apa saja yang dihadapi selama pengerjaan tugas? Bagian mana dari proses yang paling menantang dari proses untuk dilakukan? Apa yang perlu diperbaiki atau diubah saat melakukan proses serupa dimasa mendatang? (Wicaksono et al., 2016) Individu harus mengevaluasi efektivitas pencarian informasi mereka, kualitas informasi yang digunakan, dan sejauh mana informasi tersebut membantu memecahkan tugas atau masalah. Tinjauan ini juga mencakup refleksi mengenai metode yang digunakan dan bagaimana proses tersebut dapat ditingkatkan di masa depan.

Melalui enam langkah *The Big Six* diatas dapat memudahkan dalam pencarian informasi secara efektif dan efisien. Membantu dalam pengambilan keputusan dalam permasalahan yang yang dialami dengan baik.

### 2.2.3 Literasi Informasi dalam Persepsi Islam

Pada dasarnya literasi informasi kemampuan seseorang dalam hal mencari, memperoleh mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi sesuai dengan kebutuhan. Di dalam Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk berbudaya membaca dan menulis dengan menguasai kedua hal tersebut akan membangun masyarakat yang literate sehingga mampu untuk mengakses pengetahuan dan ilmu pengetahuan (Wenny, 2021). Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW di dalamnya terdapat nilai-nilai literasi yang berisi dorongan dan perintah baca-tulis, serta berbagai hal yang dapat menjadikan manusia benar-benar memiliki ilmu dan pemahaman yang luas (Sutanso et al., 2022) Membangun kemampuan literasi yang baik dapat dilakukan dengan membaca dan menulis, hal ini mencakup kemampuan mengakses, menelusuri, berpikir kritis dan kreatif, serta mengambil informasi yang akan dijadikan sebagai patokan untuk pengambilan keputusan.

Literasi informasi dalam islam mencakup pemahaman dan pengelolaan informasi secara bijak, selaras dengan ajaran agama. Salah satu ayat yang relevan adalah Surah Al-Hujurat (49:6): Surah Al-Hujurat ayat 6 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لُدْمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”*

Ayat diatas bahwa menjelaskan bahwa hal-hal yang dilakukan manusia dan interaksinya harus dilakukan dengan jelas. Manusia tidak mampu menjangkau seluruh informasi, sehingga mereka memerlukan orang lain. Orang tersebut harus bersikap jujur dan baik sehingga hanya menyampaikan hal-hal yang benar, bukan sebaliknya. Oleh karena itu, berita yang diterima perlu dipilah-pilah, agar seseorang tidak bertindak tanpa dasar yang jelas (Shihab, 2002). Di dalam islam seorang muslim diharuskan untuk melakukan penjelasan, validasi ataupun evaluasi terhadap berita yang diperoleh ini biasanya disebut sebagai tabayyun (Mulyono & Halim, 2015). Memeriksa kebenaran sebuah informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya itu sangat penting untuk menghindari hal-hal yang dapat

merugikan. Ayat ini juga mengajarkan bahwa setiap individu bertanggung jawab dalam hal verifikasi informasi, untuk memastikan informasi yang diterima dan disebarluaskan itu valid sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain.

Ayat lain yang dapat dihubungkan dengan literasi informasi dalam Islam adalah Surah Al-Mujadalah [58]:11 ini berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَنْشُرَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

Pada ayat diatas menjelaskan ada kelompok kaum beriman yang terbagi menjadi dua bagian, kelompok pertama yaitu mereka yang hanya beriman dan beramal saleh, dan kelompok kedua adalah mereka yang beriman dan beramal saleh serta memiliki ilmu pengetahuan. Kelompok kedua ini memiliki derajat lebih tinggi bukan semata-mata karena ilmu yang dimilikinya, melainkan juga karena perbuatan dan pengajarannya kepada orang lain baik melalui ucapan maupun tulisan serta sikap teladan yang ditunjukkannya (Shihab, 2011). Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu dengan sejumlah derajat kemuliaan di dalam kehidupannya (Wardatusshopa et al., 2024). Dalam konteks literasi informasi, ini termasuk pengetahuan dalam keterbukaan informasi salah satu bagian yang penting untuk berbagi informasi satu sama lain, saling memberikan informasi yang mereka pahami melalui majelis atau media digital. Sebelum mengonsumsi informasi yang didapat hendaknya mengetahui kejelasan dari informasi tersebut agar informasi yang didapat akurat. Adapun ayat lain yang selaras dengan literasi informasi dalam Islam adalah Surah Al-Hijr Ayat 94 ini berbunyi:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

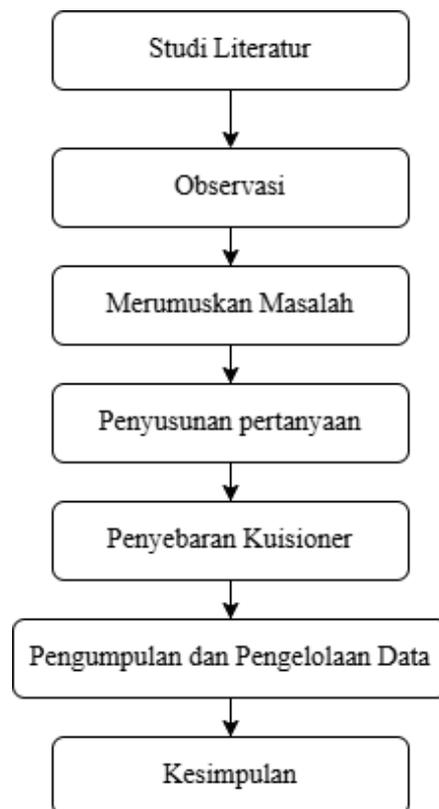
Artinya: *“Maka, sampaikanlah (Nabi Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.”*

Menurut tafsir Kementerian Agama (2019) Wahai Nabi Muhammad, jangan kau pedulikan sikap dan tindakan kaum kafir itu terhadap Al-Qur'an. Maka sampaikanlah saja kepada mereka secara terang-terangan dan sungguh-sungguh segala apa yang diperintahkan oleh Allah SWT kepadamu dan berpalinglah dari orang yang musyrik. Jangan kau hiraukan gangguan mereka dan teruslah berdakwah dengan menyampaikan firman-firman Allah SWT karena Dia akan senantiasa menjagamu. Menurut ayat ini, sumber yang jelas dan terpercaya adalah dasar yang baik untuk memberikan informasi, baik saat menerima maupun membagi informasi, hendaknya bersikap kritis dalam menghadapi penyebaran informasi yang begitu luas, agar terhindar dari informasi yang salah atau menyesatkan, lebih baik memilahnya terlebih dahulu sebelum menggunakannya.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang melakukan pengumpulan dan menganalisis data berdasarkan data numerik dan pengukuran statistik. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan, memaparkan, dan menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis statistik (Ardiansyah et al., 2023).



Gambar 3.1 Alur Penelitian

#### 1) Studi Literatur

Suatu proses penting dalam penelitian yang melibatkan peninjauan, analisis, dan sintesis literatur yang ada terkait dengan topik penelitian yang sedang dipelajari. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi pengetahuan saat ini, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan memberikan konteks dan landasan teoritis untuk penelitian yang dilakukan.

## 2) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi seputar topik yang sedang diteliti dengan menggunakan referensi yang sudah ditentukan. Selain itu, pra-penelitian dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa anggota pustakawan remaja

## 3) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah adalah mengidentifikasi sebuah masalah yang akan diteliti dan sebuah pengarah dari tujuan penelitian yang fokus dengan topik pembahasan yang nantinya akan dijawab oleh peneliti dalam penelitian.

## 4) Penyusunan pertanyaan

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang diturunkan dari landasan teori penelitian. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen tersebut diuji melalui uji validitas dan reliabilitas guna memastikan ketepatan dan konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data penelitian.

## 5) Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan setelah pernyataan sudah tersusun yang kemudian disebarakan kepada responden. Responden akan mengisi kuesioner dengan skala penelitian menggunakan skala *likert*

## 6) Pengumpulan Data dan Analisis Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perhitungan nilai rata-rata (*Mean*) dan rata-rata keseluruhan (*Grand Mean*)

## 7) Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran merupakan penutup penelitian yang berisis rangkuman hasil kajian serta rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja SMKN 4 Malang.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi atau wilayah yang akan dilakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Malang

yang berlokasi di Jl. Tanimbar No.22, Kasin, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 56117. Dengan waktu penelitian yang dilakukan dari bulan November 2025 hingga Juni 2025.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek Penelitian adalah komponen penting dalam metodologi penelitian, yang merujuk pada objek, fenomena, atau kelompok yang menjadi fokus dari suatu studi ilmiah. Subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok orang, fenomena sosial, objek fisik, atau konsep abstrak yang akan dianalisis atau diuji. Subjek dari penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler pustakawan remaja SMKN 4 Malang. Objek penelitian ini berfokus pada kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja SMKN 4 Malang menggunakan model *The Big Six*

### **3.4 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua kategori sumber data yaitu, data primer dan sekunder:

1. Data Primer: Data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama tanpa perantara. Dalam penelitian ini, data primer bersumber dari instrumen kuesioner yang telah diisi oleh responden.
2. Data Sekunder: informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti dokumentasi atau referensi lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa kajian pustaka yang digunakan sebagai landasan teoritis untuk mendukung analisis penelitian.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

Penentuan populasi dan sampel merupakan bagian penting dalam penelitian, baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah karakteristik tertentu, yang dipilih oleh peneliti sebagai fokus penelitian untuk dikaji dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulan. Subjek dari penelitian ini adalah anggota pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang. Berdasarkan data dari hasil wawancara anggota pustakawan remaja berjumlah 85 anggota terdiri dari kelas 10 dan 11.

### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam suatu populasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, cara menentukan sampel menggunakan sampel jenuh dimana sampel yang digunakan diambil dari seluruh anggota populasi. Pemilihan cara ini dilakukan karena jumlah kelompok yang kurang dari 100. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 85 siswa anggota pustakawan remaja tahun 2024.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dalam mengukur berbagai fenomena atau gejala yang diteliti, yang bisa disebut dengan variabel penelitian. Kualitas instrumen yang baik ditentukan oleh tingkat validitas dan reliabilitas yang telah diuji (Udin, 2021). Instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif berupa angket atau daftar pertanyaan, lembar observasi yang tersusun rapi, dan alat ukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dinilai dan dikaji dengan pendekatan statistik (Ardiansyah et al., 2023). Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang akan diisi oleh responden.

**Tabel 3. 1 Pernyataan Penelitian**

Variable	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Kemampuan Literasi Informasi	<i>Task Definition</i> (mendefinisikan masalah)	Mendefinisikan masalah informasi	1. Saya dapat menentukan topik yang tepat untuk tugas sekolah 2. Saya dapat menentukan permasalahan yang perlu diselesaikan pada saat mengerjakan tugas sekolah
		Identifikasi informasi yang dibutuhkan	3. Saya dapat menemukan informasi yang saya butuhkan untuk tugas sekolah

Variable	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Kemampuan Literasi Informasi	<i>Task Definition</i> (mendefinisikan masalah)	Identifikasi informasi yang dibutuhkan	4. Saya dapat menentukan <i>keywords</i> (kata kunci) sesuai informasi yang sedang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolah
	<i>Information Seeking Strategies</i> (strategi pencarian informasi)	Menentukan sumber	5. Saya mengetahui apa saja sumber informasi yang relevan dan sesuai dalam pencarian informasi untuk tugas sekolah 6. Saya dapat menentukan sumber-sumber informasi seperti buku, ebook, kamus, jurnal tugas sekolah
		Memilih sumber terbaik	7. Saya dapat memilih sumber informasi yang otoritatif atau berasal dari pihak yang berkompeten 8. Saya dapat memastikan bahwa informasi yang saya gunakan adalah informasi terbaru 9. Saya memeriksa keakuratan informasi sebelum menggunakannya untuk menyelesaikan tugas

Variable	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Kemampuan Literasi Informasi	<i>Location and Access</i> (Lokasi dan akses)	Menemukan sumber secara intelektual dan fisik	10. Saya mengetahui dimana menemukan sumber informasi yang saya butuhkan, seperti menggunakan OPAC atau mesin pencarian <i>online</i> 11. Saya mampu menggunakan teknik, seperti “Boolean”, untuk mempersempit atau memperluas hasil pencarian
		Temukan informasi dalam sumber	12. Saya dapat memahami informasi yang relevan dari sumber yang saya temukan 13. Saya selalu memilih sumber dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan untuk tugas sekolah saya
	<i>Use of Information</i> (Penggunaan informasi)	Menghubungkan informasi	14. Saya dapat memisahkan dan memilih informasi yang relevan dari berbagai sumber dengan membaca, melihat atau mendengar untuk menyelesaikan masalah dalam tugas sekolah

Variable	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Kemampuan Literasi Informasi	<i>Use of Information</i> (Penggunaan informasi)	Menghubungkan informasi	15. Saya membuat catatan kecil atau rangkuman saat membaca, mendengar, atau melihat informasi
		Mencarikan informasi yang relevan	16. Saya memahami cara menggunakan informasi dengan tepat, seperti mendownload, mengutip, atau memparafrase
			17. Saya mampu menemukan dan memisahkan bagian informasi yang paling penting dan relevan dengan masalah yang sedang saya bahas
		<i>Synthesis</i> (Penggabungan informasi)	Mengorganisasikan informasi
	Mempresentasikan informasi		19. Saya menggunakan PowerPoint untuk menyajikan informasi dalam bentuk tabel, grafik, atau data statistik 20. Saya bisa menyampaikan informasi dalam bentuk

Variable	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Kemampuan Literasi Informasi	<i>Synthesis</i> (Penggabungan informasi)	Mempresentasikan informasi	narasi, cerita, atau karya seperti puisi dan cerpen
	<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	Menilai hasil	21. Saya selalu memastikan tulisan yang saya buat sudah menjawab pertanyaan yang diajukan di bagian awal 22. Saya selalu memeriksa apakah hasil dari tulisan saya didukung dengan fakta dari berbagai sumber
		Menilai proses nya	23. Saya mengetahui langkah atau bagian mana dalam proses pengerjaan yang paling menantang bagi saya 24. Saya mempertimbangkan perbaikan atau perubahan yang perlu dilakukan untuk tugas serupa di masa depan

Kuesioner ini menggunakan skala likert. mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang tentang fenomena sosial. Pada skala likert memiliki susunan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Skala Ukur	Skala Positif
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan indikator-indikator kuesioner penelitian dengan jumlah sebanyak 24 pernyataan di dalam kuesioner yang akan dijawab oleh responden melalui google g-forms.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan kombinasi dari keempatnya cara tersebut.

#### 3.7.1 Kuesioner

Pada penelitian ini, kuesioner dilakukan untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab yaitu anggota pustakawan remaja kelas 10 dan 11.

#### 3.7.2 Wawancara

Esterberg (2002) dalam buku metode penelitian kualitatif kuantitatif karya Prof. Dr. Sugiyono wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun pemahaman dalam satu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan adalah semi terstruktur yang masuk dalam jenis wawancara mendalam, dimana dalam pelaksanaannya lebih fleksibel. Tujuan dari wawancara tipe ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana orang yang diwawancarai diminta memberikan pendapat dan gagasannya (Sugiyono, 2018). Wawancara diperlukan untuk mengetahui informasi yang diperlukan atau mengambil data sebagai bahan penelitian.

### 3.8 Analisis Data

Dalam tahap ini analisis data akan dilakukan dari hasil penyebaran kuesioner yang sudah terisi. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi anggota ekstrakurikuler pustakawan remaja. Perhitungan ini menggunakan perhitungan mean dan grand mean sebagai rumus untuk menentukan nilai akhir. Dalam analisis data, tiap item dihitung dengan rumus mean dan akan dideskripsikan sesuai dengan skala likert.

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keakuratan suatu item dalam mengukur sebuah objek tertentu (Udin, 2021). Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur hal yang seharusnya diukur. Jika sebuah tes dikatakan valid, itu berarti tes tersebut benar-benar menilai konstruksi atau konsep yang seharusnya dinilai, bukan hal lain. Dalam penelitian ini, menggunakan aplikasi SPSS 25 dilakukan untuk menguji instrumen penelitian.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \quad \text{Rumus 3.1}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi Pearson Product Moment

$N$  : Jumlah responden

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat dari variabel x

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat dari variabel y

$\sum xy$  : Jumlah hasil dari perkalian jumlah x dan

$\sum x$  : Jumlah variabel x

$\sum y$  : Jumlah variabel y

#### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah cara analisis yang dilakukan untuk mengetahui kestabilan alat ukur (kuesioner) (Udin, 2021). Nilai yang menunjukkan seberapa jauh alat ukur dapat dipercaya dan alat tersebut digunakan secara berulang-ulang untuk mengukur hal yang sama sehingga cenderung tetap (Khumaedi, 2012). Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan,

asalkan kondisi pengukurannya tetap sama. Penelitian ini juga menggunakan SPSS 25 untuk mengukur reliabilitas. Adapun uji reliabilitas alfa Cronbach:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\} \text{ Rumus 3.2}$$

Keterangan

$r_i$  : Koefisien reliabilitas instrumen penelitian

$k$  : Jumlah item pernyataan sah

$\sum s_i^2$  : Jumlah varian

$\sum s_t^2$  : Total Varian

Hasil uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel atau konsisten, maka dapat dilihat dengan cara sebagai berikut:

Rentang angka 0-1,00. Apabila Cronbach's Alpha mendekati 1.00 maka pengukuran semakin reliabel.

Apabila Alpha 0.700 - 0.900 maka reliabilitas dinyatakan tinggi

Apabila Alpha 0.500 – 0.700 maka reliabilitas dinyatakan moderat/sedang

Apabila Alpha < 0.500 maka reliabilitas dinyatakan rendah (Fidia, 2023)

### 3.8.3 Mean

*Mean* merupakan nilai tengah yang diperoleh dari jumlah seluruh nilai setiap data yang kemudian dibagi dengan jumlah data yang tersedia (Untari, 2020). Hal ini merupakan salah satu cara pengukuran nilai tengah yang sering digunakan dalam dalam analisis data.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n} \text{ Rumus 3.3}$$

Dimana :

$\sum x$  adalah jumlah seluruh nilai dalam dataset.

$n$  adalah jumlah total data.

### 3.8.4 Grand Mean

*Grand mean* merupakan cara untuk menghitung nilai tengah secara keseluruhan dari tiap-tiap item pernyataan (Untari, 2020). Grand mean sebagai gambaran rata-rata total dari semua kelompok.

Rumus:

$$\text{Grand mean } (x) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \quad \text{Rumus 3.4}$$

Kemudian rentang skala penilaian digunakan untuk mengetahui nilai dari setiap pernyataan dengan menentukan seberapa besar perbedaan yang didapat.

Rentang skala penilaian dapat diukur sebagai berikut

$$RS = \frac{m-n}{b} \quad \text{Rumus 3.5}$$

Keterangan

RS : rentang skala

m : skor skala tertinggi (5)

n : skor skala terendah (1)

b : skala penilaian (1, 2, 3, 4, 5)

Dengan Perhitungan

$$RS = \frac{M-N}{b}$$

$$RS = \frac{5-1}{5} \quad \text{Rumus (3.6)}$$

$$RS = \frac{4}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Adapun rentang skala dalam perhitungan di atas memiliki rentang skala 0,8 maka, tabel skala penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Tabel Penilaian**

No	Skor	Kategori
1.	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2.	1,81 – 2,60	Rendah
3.	2,61 – 3,40	Cukup
4.	3,41 – 4,20	Tinggi
5.	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

### 3.8.5 Contoh Penghitungan Mean dan Grand Mean

Langkah-langkah dalam menghitung *Mean* dan *Grand Mean* untuk mengetahui kemampuan literasi informasi dengan harapan dapat memberikan hasil

yang akurat. Untuk mencari nilai rata-rata dalam sebuah indikator pernyataan dapat menggunakan perhitungan *Mean*. Adapun rumus mean dapat dilihat pada Rumus 3.3 dengan contoh perhitungan sebagai berikut:

Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 85 orang. Pada indikator *Task Definition*, item pernyataan saya dapat menentukan topik yang tepat untuk tugas sekolah

Hasil jawaban dari setiap responden

STS : 0

TS : 3

N : 46

S : 34

SS : 2

Penghitungan hasil jawaban responden

STS :  $0 \times 1 = 0$

ST :  $3 \times 2 = 6$

N :  $46 \times 3 = 138$

ST :  $34 \times 4 = 136$

SS :  $2 \times 5 = 10$

Total =  $0 + 6 + 138 + 136 + 10 = 290$

Kemudian masukkan rumus *mean* (3.3)

$$Mean = \frac{\sum x}{n}$$

$$Mean = \frac{290}{85}$$

$$x = 3,41$$

Diketahui nilai *mean* dari perhitungan diatas item pernyataan saya dapat menentukan topik yang tepat untuk tugas sekolah sebesar 3,41. Berdasarkan pada tabel 3.3 hasil ini termasuk dalam kategori cukup, dan responden menunjukkan kemampuan dalam menentukan topik termasuk cukup baik. Setelah mengetahui nilai rata-rata atau mean pada indikator item pernyataan, selanjutnya menghitung *grand mean* untuk mengetahui jumlah seluruh skor dari 1 indikator penelitian.

Rumus *grand mean* dapat dilihat pada 3.4

$$\text{Grand mean } (x) = \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

Berikut cara menghitung menggunakan rumus *grand mean*:

Contoh pada Indikator *task definition*

Hasil dari nilai rata-rata pada item pernyataan dari indikator *task definition*

Pernyataan 1 dengan nilai rata-rata 3,41

Pernyataan 2 dengan nilai rata-rata 3,55

Pernyataan 3 dengan nilai rata-rata 3,88

Pernyataan 4 dengan nilai rata-rata 3,28

$$\text{Grand mean } (x) = \frac{\text{Pernyataan 1} + \text{pernyataan 2} + \text{pernyataan 3} + \text{pernyataan 4}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

$$(x) = \frac{3,41 + 3,55 + 3,88 + 3,28}{4}$$

$$(x) = \frac{3,41 + 3,55 + 3,88 + 3,28}{4}$$

$$(x) = 3,53$$

Diketahui hasil dari grand mean pada indikator *task definition* adalah 3,53, dilihat dari table 3.3, indikator ini termasuk kedalam kategori **Tinggi**.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab hasil dan pembahasan membahas mengenai kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang menurut teori *The Big Six*. Data penelitian diambil dari responden yang telah mengisi kuesioner yang disebar. Pengisian kuesioner dilakukan oleh anggota pustakawan remaja kelas 10 dan 11. Kuesioner ini memiliki 24 pernyataan yang berkaitan dengan *The Big Six*. Pengumpulan data ini dilakukan dari tanggal 20 Februari – 1 April 2025.

#### **4.1.1 Gambaran Umum Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang**



Gambar 4.1 Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang

Sumber: Peneliti (2025)

Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam penyediaan akses luas terhadap berbagai informasi dan ilmu pengetahuan, sehingga menjadi sumber belajar yang penting bagi masyarakat. Setiap sekolah pada umumnya memiliki perpustakaan sebagai fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar, baik bagi siswa, guru, maupun staf sekolah. Salah satu perpustakaan sekolah yang aktif dalam mendukung pendidikan adalah perpustakaan SMK Negeri 4 Malang. Perpustakaan ini berada di dalam SMK Negeri 4 Malang terletak di Jl. Tanimbar 22 Malang dengan kode pos 65117. Perpustakaan ini juga memiliki alamat email yang dapat dihubungi yaitu Email [perpustakaanmkn4mlg@gmail.com](mailto:perpustakaanmkn4mlg@gmail.com). Kepemimpinan sekolah dipegang oleh Drs.

Gunawan Dwiyono S.ST., M.Pd, sedangkan Bapak Mohammad Rukhan bertugas sebagai kepala perpustakaan dan mbak Venika Niken Ardianti S.IP.

Perpustakaan ini menawarkan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, baik sebagai referensi dalam pembelajaran maupun sebagai bahan ajar bagi guru. Dengan koleksi lebih dari 4953 judul buku dan 52978 eksemplar, perpustakaan ini menyediakan berbagai jenis koleksi seperti buku fiksi, nonfiksi, referensi 933 keseluruhan, serta koleksi digital dalam bentuk CD-ROM, ebook sekitar 217, kaset audio, kaset video, VCD/DVD, film. Keanekaragaman koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan ini menjadikan pusat pembelajaran yang menarik dan kaya akan sumber informasi, sehingga dapat memperluas wawasan pengguna serta meningkatkan minat baca.

Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang terdiri dari dua setengah lantai. Lantai pertama berisi meja resepsionis, rak buku, tempat membaca, ruangan kepala perpustakaan. Lantai setengah berisi rak buku dan tempat membaca. Lantai dua berisi rak buku, tempat membaca, dan tempat menonton. Adapun layanan perpustakaan SMK Negeri 4 Malang meliputi:

1) Layanan sirkulasi

Layanan ini bertujuan untuk meminjam, mengembalikan buku dan juga memperpanjang waktu peminjaman buku.

2) Layanan Administrasi

Layanan ini bertujuan memberikan mengurus surat masuk mahasiswa yang melakukan PKL dan memberikan stempel PKL untuk kelas 11, yudisium.

3) Layanan referensi

Layanan ini bertujuan untuk membantu dalam pencarian informasi yang akan dibantu oleh staf perpustakaan SMK Negeri 4 Malang.

4) Layanan penelusuran OPAC

Layanan untuk penelusuran informasi dengan menggunakan alat yaitu Online Public Access Catalogue (OPAC), Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang memiliki OPAC yang dapat diakses oleh pengguna perpustakaan.

#### 5) Layanan internet

Layanan untuk menggunakan internet, di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang memiliki internet yang dapat diakses oleh pengguna perpustakaan.

#### 4.1.2 Kegiatan literasi SMKN 4 Malang

Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang tidak hanya berfungsi sebagai penyedia akses informasi bagi siswa, guru, maupun staf sekolah, tetapi juga sebagai tempat pengembangan literasi dan kepastakawanan melalui kegiatan dari organisasi yang aktif didalamnya. Organisasi tersebut adalah ekstrakurikuler Pustakawan Remaja, yang menjadi tempat bagi siswa-siswi yang memiliki minat dalam bidang perpustakaan dan literasi. Mereka akan mendapatkan pemahaman teori perpustakaan dan literasi, tetapi mereka juga terlibat dari penyelenggaraan berbagai program literasi.

##### 1) Pustakawan Remaja

Pustakawan Remaja (PUSJA) atau Gerne Lesen Grafika (GLG) merupakan ekstrakurikuler di SMK Negeri 4 Malang yang berfokus pada pengelolaan perpustakaan sekolah serta peningkatan minat baca dan literasi dikalangan siswa. Sebagai bagian dari organisasi perpustakaan sekolah, ekstrakurikuler ini menjadi wadah bagi siswa dan siswi yang memiliki yang memiliki ketertarikan lebih dalam dunia literasi serta ingin terlibat dalam berbagai aktivitas kepastakawanan.



Gambar 4.1 Pustakawan Remaja

Sumber: staf Perpustakaan (2025)

## 2) Literasi Camp

Literasi Camp merupakan kegiatan yang diikuti oleh beberapa sekolah di kota Malang yang memiliki kegiatan pemberian materi manajemen perpustakaan, materi literasi mencakup kepenulisan, organisasi dan ada juga kegiatan *outbound*.



Gambar 4. 2 Kegiatan Literasi Camp

Sumber: Staf Perpustakaan (2025)

## 3) Kegiatan bakti sosial

Bakti sosial merupakan kegiatan yang diselenggarakan di berbagai sekolah dasar di Kota Malang maupun Kabupaten Malang dengan memberikan buku baca kepada sekolah yang sedang diadakan baksos, lomba atau game untuk murid sekolah dasar.



Gambar 4. 3 Bakti Sosial

Sumber: Staf Perpustakaan (2025)

#### 4) Gelar literasi baca buku bersama

Gelar literasi baca buku bersama merupakan kegiatan yang diselenggarakan di alun-alun kota Malang. Mereka mengajak pengunjung untuk membaca buku yang sudah disediakan oleh pustakawan remaja dan juga ada beberapa mainan yang dapat digunakan.



Gambar 4. 4 Gelar Literasi Baca Buku

Sumber: Staf Perpustakaan (2025)

#### 5) Kegiatan Rutinan

Kegiatan mingguan yang diadakan setiap minggunya, diisi dengan pemberian materi manajemen perpustakaan, pengelolaan perpustakaan, materi literasi mencakup literasi dasar, pencarian informasi, resensi buku, dan kepenulisan serta diskusi kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 4.5 Kegiatan Rutinan

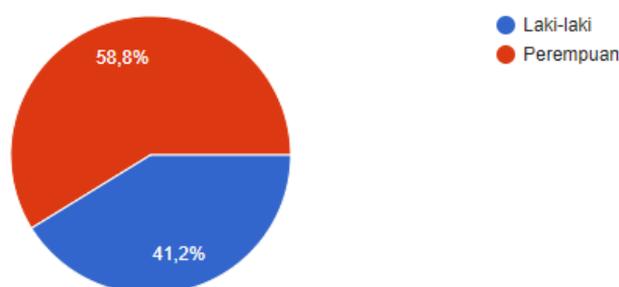
Sumber: Staf Perpustakaan (2025)

6) Gelar karya pembelajaran (GKP) yang berkolaborasi dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), serta aktivitas rutin di perpustakaan, seperti mempelajari sistem pengelolaan perpustakaan, manajemen perpustakaan, penyusunan serta penataan buku (shelving), perbaikan buku yang rusak, Melalui berbagai kegiatan tersebut, pustakawan remaja tidak hanya membantu mengasah keterampilan dalam bidang kepustakawanan, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya literasi yang lebih kuat di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler ini, para anggota dibimbing langsung oleh kepala perpustakaan dan pustakawan yang bertugas sebagai staf perpustakaan. Keberadaan ekstrakurikuler ini menjadikan perpustakaan tidak hanya sekedar tempat membaca, mencari referensi, melainkan juga sebagai pusat kegiatan edukatif yang mendukung pengembangan keterampilan dan kreativitas siswa dalam bidang kepustakawanan dan literasi.

#### 4.1.3 Karakteristik Responden

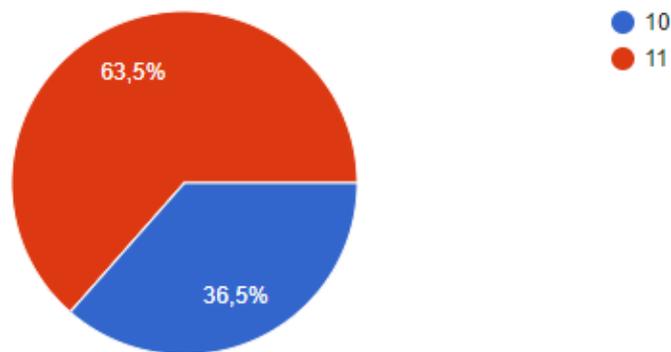
Karakteristik responden mengacu pada berbagai ciri-ciri individu yang telah mengisi kuesioner dalam penelitian ini, dengan total 85 responden. Penyebaran kuesioner sejak 20 Februari s.d 1 April 2025. Responden yang mengisi kuesioner berjumlah 85 siswa. Berikut ini adalah ringkasan karakteristik responden berdasarkan data yang telah dikumpulkan:



Gambar 4. 6 Jenis Kelamin Responden

Sumber: Peneliti (2025)

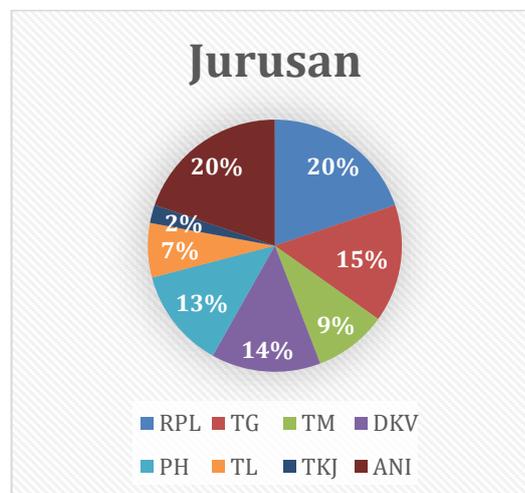
Pada gambar 4.2 jenis kelamin responden diketahui laki-laki sebanyak 58,8% dan perempuan sebanyak 41,2%.



Gambar 4. 7 Jenjang Kelas

Sumber: Peneliti (2025)

Pada gambar 4.3 jenjang kelas diketahui jumlah responden dari kelas 10 sebanyak 63,5% dan kelas 11 sebanyak 36,5%



Gambar 4.8 Jurusan responden

Sumber: Peneliti (2025)

Pada gambar 4.4 responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai jurusan yaitu Animasi (ANI) memiliki (20%) responden, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) memiliki (20%), Teknik Grafika (TG) memiliki (15%), Teknik Mekatronika (TM) memiliki (9%), Desain Komunikasi Visual (DKV) memiliki (14%), Perhotelan (PH) memiliki (13%), Teknik Logistic (TL) memiliki (7%), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) memiliki (2%).

#### 4.1.4 Uji validitas

Uji validitas adalah cara untuk menguji alat ukur apakah valid (shahih) atau tidak valid. Dalam hal ini alat ukur yang dimaksud adalah pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna et al., 2021). Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan rumus *pearson product moment* dengan dibantu menggunakan SPSS versi 25 untuk menghitung *r* hitung. Selanjutnya, dalam penelitian ini derajat kebebasan (Df) adalah  $N-2$ ,  $df=30-2=28$ , berdasarkan *r* tabel dengan  $df=28$  menggunakan taraf signifikansi 5%. Sehingga didapatkan *r* tabel pada penelitian ini adalah 0,361. Adapun hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Pernyataan	Korelasi		Keterangan
			r Hitung	r Tabel	
Kemampuan Literasi Informasi	Task Definition	P1	0.898	0,361	Valid
		P2	0.855	0,361	Valid
		P3	0.805	0,361	Valid
		P4	0.797	0,361	Valid
	Information Seeking Strategies	P5	0.792	0,361	Valid
		P6	0.684	0,361	Valid
		P7	0.488	0,361	Valid
		P8	0.581	0,361	Valid
		P9	0.607	0,361	Valid
	Location and Access	P10	0.785	0,361	Valid
		P11	0.749	0,361	Valid
		P12	0.860	0,361	Valid
		P13	0.595	0,361	Valid
	Use of Information	P14	0.459	0,361	Valid
		P15	0.750	0,361	Valid
		P16	0.798	0,361	Valid
		P17	0.743	0,361	Valid
	Synthesis	P18	0.576	0,361	Valid
		P19	0.690	0,361	Valid
		P20	0.575	0,361	Valid

Variabel	Indikator	Pernyataan	Korelasi		Keterangan
			r Hitung	r Tabel	
	Evaluation	P21	0.713	0,361	Valid
		P22	0.772	0,361	Valid
		P23	0.712	0,361	Valid
		P24	0.610	0,361	Valid

Dari tabel 4.1 uji validitas menunjukkan variabel literasi informasi dengan 6 (enam) indikator dari model literasi *The Big Six* di setiap pernyataannya dinyatakan kategori **valid** dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel.

#### 4.1.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur (kuesioner) (Udin, 2021). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Jika suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  (Anggraini et al., 2022). Dalam uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan 30 responden. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Uji Reliabilitas**

Indikator	Nilai alfa Cronbach	Nilai Kritis	N of Items	Keterangan
Task Definition	0,896	0,60	4	Reliabel
Information Seeking Strategies		0,60	5	Reliabel
Location and Access		0,60	4	Reliabel
Use of Information		0,60	4	Reliabel
Synthesis		0,60	3	Reliabel
Evaluation,		0,60	4	Reliabel

Hasil dari tabel 4.2 uji reliabilitas pada semua indikator model literasi informasi *The Big Six* dinyatakan **reliabel** karena nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60.

#### 4.1.6 Hasil Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Anggota Pustakawan Remaja SMK Negeri 4 Malang

Pada tahap ini akan memaparkan hasil dari penelitian terkait kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang berdasarkan model literasi *The Big Six* yaitu, *Task Definition*, *Information Seeking Strategies*, *Location and Access*, *Use of Information*, *Synthesis*, *Evaluation*.

##### 4.1.6.1 Task Definition

*Task Definition* ini memiliki 2 sub indikator, yaitu Mendefinisikan masalah informasi dan Identifikasi informasi yang dibutuhkan. Dari kedua indikator tersebut memiliki hasil penyebaran kuesioner yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

##### 1. Mendefinisikan masalah informasi

Pada sub-indikator mendefinisikan masalah informasi memiliki dua pernyataan. Pernyataan pertama “Saya dapat menentukan topik yang tepat untuk tugas sekolah”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Dapat menentukan topik yang tepat untuk tugas sekolah**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	1,2 %	1	1	336	3,95
Tidak Setuju (TS)	2	2,4 %	2	4		
Ragu-Ragu (RR)	3	20 %	17	51		
Setuju (S)	4	52,9 %	45	180		
Sangat Setuju (SS)	5	23,5 %	20	100		

Hasil dari tabel 4.3 pada pernyataan pertama yaitu saya dapat menentukan topik yang tepat untuk tugas sekolah menunjukkan bahwa 1 responden (1,2%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (2,4) menyatakan tidak setuju, 17 responden (20%) menyatakan netral, 45 responden (52,9%) menyatakan setuju, 20 responden (23,5%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam menentukan topik untuk tugas sekolah mereka.

Dilihat dari data pada tabel 4.3, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan pertama yaitu “saya dapat menentukan topik yang tepat untuk tugas sekolah” sebesar 336 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 3,95. Melihat ada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,43 – 4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam menentukan topik yang tepat untuk tugas sekolah masuk kedalam kategori **Tinggi**.

Pernyataan kedua dari sub-indikator mendefinisikan masalah “Saya dapat menentukan permasalahan yang perlu diselesaikan pada saat mengerjakan tugas sekolah”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Dapat menentukan permasalahan yang perlu diselesaikan pada saat mengerjakan tugas sekolah**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0 %	0	0	350	4,11
Tidak Setuju (TS)	2	1,2 %	1	2		
Ragu-Ragu (RR)	3	17,6 %	15	45		
Setuju (S)	4	49,4%	42	168		
Sangat Setuju (SS)	5	31,8 %	27	135		

Hasil dari tabel 4.4 pada pernyataan kedua saya dapat menentukan permasalahan yang perlu diselesaikan pada saat mengerjakan tugas sekolah menunjukkan bahwa **tidak ada** responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (2,4%) menyatakan tidak setuju, 21 responden (24,7%) menyatakan netral, 44 responden (51,8%) menyatakan setuju, dan 18 responden (21,2%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam menentukan permasalahan yang perlu diselesaikan.

Dilihat dari data pada tabel 4.4, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan kedua yaitu “Saya dapat menentukan permasalahan yang perlu diselesaikan pada saat mengerjakan tugas sekolah” sebesar 350 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 4,11. Melihat pada tabel penilaian (3.3)

bahwa skor yang terletak pada interval 3,43 – 4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam menentukan permasalahan yang perlu diselesaikan pada saat mengerjakan tugas sekolah masuk kedalam kategori **Tinggi**.

## 2. Identifikasi informasi yang dibutuhkan

Pada sub-indikator identifikasi informasi yang dibutuhkan memiliki dua pernyataan. Pernyataan pertama “Saya dapat menemukan informasi yang saya butuhkan untuk tugas sekolah”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Dapat menemukan informasi yang saya butuhkan untuk tugas sekolah**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0 %	0	0	350	4.11
Tidak Setuju (TS)	2	1,2 %	1	2		
Ragu-Ragu (RR)	3	17,6 %	15	45		
Setuju (S)	4	49,4 %	42	168		
Sangat Setuju (SS)	5	31,8 %	27	135		

Hasil dari tabel 4.5 pada pernyataan pertama yaitu saya dapat menemukan informasi yang saya butuhkan untuk tugas sekolah menunjukkan bahwa **tidak ada** responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden (1,2%) menyatakan tidak setuju, 15 responden (17,6%) menyatakan netral, 42 responden (49,4%) menyatakan setuju, 27 responden (31,8%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam menentukan informasi yang sedang mereka dibutuhkan.

Dilihat dari data pada tabel 4.5, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan pertama yaitu “saya dapat menemukan informasi yang saya butuhkan untuk tugas sekolah” sebesar 350 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 4,11. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada

interval 3,43 – 4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam menentukan informasi yang sedang mereka dibutuhkan masuk kedalam kategori **Tinggi**.

Pernyataan kedua dari sub-indikator identifikasi informasi yang dibutuhkan “Saya dapat menentukan *keywords* (kata kunci) sesuai informasi yang sedang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolah”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Dapat menentukan *keywords* (kata kunci) sesuai informasi yang sedang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolah**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0 %	0	0	358	4,21
Tidak Setuju (TS)	2	0 %	0	0		
Ragu-Ragu (RR)	3	15,3 %	13	39		
Setuju (S)	4	48,2%	41	164		
Sangat Setuju (SS)	5	36,5 %	31	155		

Hasil dari tabel 4.6 pada pernyataan kedua yaitu saya dapat menentukan *keywords* (kata kunci) sesuai informasi yang sedang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolah menunjukkan bahwa **tidak ada** responden yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju, 13 responden (15,3%) menyatakan netral, 41 responden (48,2%) menyatakan setuju, 31 responden (39,5%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam menentukan *keywords* (kata kunci) sesuai informasi yang sedang mereka dibutuhkan

Dilihat dari data pada tabel 4.6, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan kedua yaitu “Saya dapat menentukan *keywords* (kata kunci) sesuai informasi yang sedang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolah” sebesar 358 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 4,21. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 4,21 – 5,00 artinya anggota pustakawan remaja dalam menentukan *keywords* (kata kunci) sesuai

informasi yang sedang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolah masuk kedalam kategori **Sangat Tinggi**.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3-4.6 dapat diketahui item pernyataan tertinggi yang terdapat di indikator *Task Definition* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Perbandingan item pernyataan *task definition***

No	Item Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Saya dapat menentukan topik yang tepat untuk tugas sekolah	3.95	Tinggi
2	Saya dapat menentukan permasalahan yang perlu diselesaikan pada saat mengerjakan tugas sekolah	4.11	Tinggi
3	Saya dapat menemukan informasi yang saya butuhkan untuk tugas sekolah	4.11	Tinggi
4	Saya dapat menentukan <i>keywords</i> (kata kunci) sesuai informasi yang sedang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolah	4.21	Sangat Tinggi
Total		16.38	

Hasil dari analisis pada tabel 4.7 item pernyataan yang memiliki kategori nilai tinggi berada di sub-indikator identifikasi informasi yang dibutuhkan. Untuk mengetahui rata-rata dari indikator *Task Definition* dapat menggunakan rumus *grand mean*, sebagai berikut:

$$\text{Grand mean } (x) = \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

$$(x) = \frac{16.38}{4}$$

$$(x) = 4,09$$

Hasil perhitungan *grand mean* diatas didapatkan hasil sebesar 4,09. Melihat pada table penilaian (tabel 3.3) menunjukkan skor yang diperoleh terletak pada interval 3,41 – 4,20 yang artinya tingkat kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang masuk kedalam kategori Tinggi.

#### 4.1.6.2 Information Seeking Strategies

*Information seeking strategies* ini memiliki 2 sub-indikator, yaitu Menentukan sumber dan Memilih sumber terbaik. Dari kedua sub-indikator

tersebut memiliki hasil penyebaran kuesioner yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

1. Menentukan sumber

Pada sub-indikator Menentukan sumber memiliki dua pernyataan. Pernyataan pertama “Saya mengetahui apa saja sumber informasi yang relevan dan sesuai dalam pencarian informasi untuk tugas sekolah”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Mengetahui apa saja sumber informasi yang relevan dan sesuai dalam pencarian informasi untuk tugas sekolah**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0 %	0	0	331	3.89
Tidak Setuju (TS)	2	4,7 %	4	8		
Ragu-Ragu (RR)	3	17,6 %	15	45		
Setuju (S)	4	61,2 %	52	208		
Sangat Setuju (SS)	5	16,5 %	14	70		

Hasil dari tabel 4.8 pada pernyataan pertama yaitu saya mengetahui apa saja sumber informasi yang relevan dan sesuai dalam pencarian informasi untuk tugas sekolah menunjukkan bahwa **tidak ada** responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 4 responden (4,7%) menyatakan tidak setuju, 15 responden (17,6%) menyatakan netral, 52 responden (61,2%) menyatakan setuju, 14 responden (16,5%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam mengetahui apa saja sumber informasi yang relevan dan sesuai dalam pencarian informasi.

Dilihat dari data pada tabel 4.8, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan pertama yaitu “Saya mengetahui apa saja sumber informasi yang relevan dan sesuai dalam pencarian informasi untuk tugas sekolah” sebesar 331 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 3,89. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,43 – 4,20 artinya

anggota pustakawan remaja dalam sumber informasi yang relevan dan sesuai dalam pencarian informasi untuk tugas sekolah **Tinggi**.

Pernyataan kedua dari sub-indikator identifikasi informasi yang dibutuhkan “Saya dapat menentukan sumber-sumber informasi seperti buku, ebook, kamus, jurnal untuk tugas sekolah”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Dapat menentukan sumber-sumber informasi seperti buku, ebook, kamus, jurnal untuk tugas sekolah**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0 %	0	0	323	3.80
Tidak Setuju (TS)	2	3,5 %	3	6		
Ragu-Ragu (RR)	3	35,3 %	30	90		
Setuju (S)	4	38,8 %	33	132		
Sangat Setuju (SS)	5	22,4 %	19	95		

Hasil dari tabel 4.9 pada pernyataan kedua yaitu saya dapat menentukan sumber-sumber informasi seperti buku, ebook, kamus, jurnal untuk tugas sekolah menunjukkan bahwa **tidak ada** responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden (3,5%) menyatakan tidak setuju, 30 responden (35,3%) menyatakan netral, 33 responden (38,3%) menyatakan setuju, 19 responden (22,4%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu mengetahui dalam menentukan sumber-sumber informasi.

Dilihat dari data pada tabel 4.9, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan kedua yaitu “Saya dapat menentukan sumber-sumber informasi seperti buku, ebook, kamus, jurnal untuk tugas sekolah” sebesar 323 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 3,80. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41 – 4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam menentukan sumber-sumber informasi masuk kedalam kategori **Tinggi**.

## 2. Memilih sumber terbaik

Pada sub-indikator memilih sumber terbaik memiliki tiga pernyataan. Pernyataan pertama “Saya dapat memilih sumber informasi yang otoritatif atau berasal dari pihak yang berkompeten”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Dapat memilih sumber informasi yang otoritatif atau berasal dari pihak yang berkompeten**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0 %	0	0	306	3.60
Tidak Setuju (TS)	2	5,9 %	5	10		
Ragu-Ragu (RR)	3	38,8 %	33	99		
Setuju (S)	4	44,7 %	38	152		
Sangat Setuju (SS)	5	10,6 %	9	45		

Hasil dari tabel 4.10 pada pernyataan pertama yaitu saya dapat memilih sumber informasi yang otoritatif atau berasal dari pihak yang berkompeten menunjukkan bahwa **tidak ada** responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 5 responden (5,9%) menyatakan tidak setuju, 33 responden (33,8%) menyatakan netral, 38 responden (44,7%) menyatakan setuju, 9 responden (10,6%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam memilih sumber informasi yang otoritatif atau berasal dari pihak yang berkompeten.

Dilihat dari data pada tabel 4.10, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan pertama yaitu “saya dapat memilih sumber informasi yang otoritatif atau berasal dari pihak yang berkompeten” sebesar 306 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 3,60. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41 – 4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam memilih sumber informasi yang otoritatif atau berasal dari pihak yang berkompeten masuk kedalam kategori **Tinggi**.

Pernyataan kedua dari sub-indikator memilih sumber terbaik yang dibutuhkan “Saya dapat memastikan bahwa informasi yang saya gunakan adalah informasi terbaru”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Dapat memastikan bahwa informasi yang saya gunakan adalah informasi terbaru**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0 %	0	0	330	3.88
Tidak Setuju (TS)	2	2,4 %	2	4		
Ragu-Ragu (RR)	3	31,8 %	27	81		
Setuju (S)	4	41,2 %	35	140		
Sangat Setuju (SS)	5	24,7 %	21	105		

Hasil dari tabel 4.11 pada pernyataan kedua yaitu saya dapat memastikan bahwa informasi yang saya gunakan adalah informasi terbaru menunjukkan bahwa **tidak ada** responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (2,4%) menyatakan tidak setuju, 27 responden (31,8%) menyatakan netral, 35 responden (41,2%) menyatakan setuju, 21 responden (24,7%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam memastikan bahwa informasi yang digunakan adalah informasi terbaru.

Dilihat dari data pada tabel 4.11, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan kedua yaitu “Saya dapat memastikan bahwa informasi yang saya gunakan adalah informasi terbaru” sebesar 330 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 3,88. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41– 4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam memastikan bahwa informasi yang digunakan adalah informasi terbaru masuk kedalam kategori **Tinggi**.

Pernyataan ketiga dari sub-indikator memilih sumber terbaik yang dibutuhkan “Saya memeriksa keakuratan informasi sebelum menggunakannya

untuk menyelesaikan tugas sekolah”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Memeriksa keakuratan informasi sebelum menggunakannya untuk menyelesaikan tugas sekolah**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0 %	0	0	349	4.10
Tidak Setuju (TS)	2	3,5 %	3	6		
Ragu-Ragu (RR)	3	10,6 %	9	27		
Setuju (S)	4	57,6 %	49	196		
Sangat Setuju (SS)	5	28,2 %	24	120		

Hasil dari tabel 4.12 pada pernyataan ketiga yaitu saya memeriksa keakuratan informasi sebelum menggunakannya untuk menyelesaikan tugas sekolah menunjukkan bahwa **tidak ada** responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden (3,5%) menyatakan tidak setuju, 9 responden (10,6%) menyatakan netral, 49 responden (57,6%) menyatakan setuju, 24 responden (28,2%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam memastikan bahwa informasi digunakan adalah informasi terbaru.

Dilihat dari data pada tabel 4.12, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan ketiga yaitu “Saya memeriksa keakuratan informasi sebelum menggunakannya untuk menyelesaikan tugas sekolah” sebesar 349 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 4.10. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41– 4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam memeriksa keakuratan informasi sebelum menggunakannya untuk menyelesaikan tugas sekolah masuk kedalam kategori **Tinggi**.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 - 4.12 dapat diketahui item pernyataan tertinggi yang terdapat di indikator *Information seeking strategies* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Tabel Perbandingan Item Pernyataan *Information seeking strategies***

No	Item Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Saya mengetahui apa saja sumber informasi yang relevan dan sesuai dalam pencarian informasi untuk tugas sekolah	3.89	Tinggi
2	Saya dapat menentukan sumber-sumber informasi seperti buku, ebook, kamus, jurnal untuk tugas sekolah	3.80	Tinggi
3	Saya dapat memilih sumber informasi yang otoritatif atau berasal dari pihak yang berkompeten	3.60	Tinggi
4	Saya dapat memastikan bahwa informasi yang saya gunakan adalah informasi terbaru	3.88	Tinggi
5	Saya memeriksa keakuratan informasi sebelum menggunakannya untuk menyelesaikan tugas sekolah	4.10	Tinggi
Total		19.27	

Hasil dari analisis pada tabel 4.13 item pernyataan yang memiliki kategori nilai tinggi berada di sub-indikator memilih sumber terbaik. Untuk mengetahui rata-rata dari indikator *Information seeking strategies* dapat menggunakan rumus *grand mean*, sebagai berikut:

$$\text{Grand mean } (x) = \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

$$(x) = \frac{19.27}{5}$$

$$(x) = 3.85$$

Hasil perhitungan *grand mean* diatas didapatkan hasil sebesar 3.85. Melihat pada table penilaian (tabel 3.3) menunjukkan skor yang diperoleh terletak pada interval 3,41 – 4,20 yang artinya tingkat kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang masuk kedalam kategori Tinggi

#### 4.1.6.3 Location and Access

*Location and Access* ini memiliki 2 sub indikator, yaitu Menemukan sumber secara intelektual dan Temukan informasi dalam sumber. Dari kedua sub-

indikator tersebut memiliki hasil penyebaran kuesioner yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

1. Menemukan sumber secara intelektual dan fisik

Pada sub-indikator menemukan sumber secara intelektual dan fisik memiliki dua pernyataan. Pernyataan pertama “Saya mengetahui dimana menemukan sumber informasi yang saya butuhkan, seperti menggunakan OPAC atau mesin pencarian online”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Mengetahui dimana menemukan sumber informasi yang saya butuhkan, seperti menggunakan OPAC atau mesin pencarian online**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0 %	0	0	303	3.56
Tidak Setuju (TS)	2	8,2 %	7	14		
Ragu-Ragu (RR)	3	40 %	34	102		
Setuju (S)	4	38,8 %	33	132		
Sangat Setuju (SS)	5	12,9 %	11	55		

Hasil dari tabel 4.14 pada pernyataan pertama yaitu saya mengetahui dimana menemukan sumber informasi yang saya butuhkan, seperti menggunakan OPAC atau mesin pencarian online menunjukkan bahwa **tidak ada** responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 7 responden (8,2%) menyatakan tidak setuju, 34 responden (40%) menyatakan netral, 33 responden (38,8%) menyatakan setuju, 11 responden (12,9%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam mengetahui dimana menemukan sumber informasi yang sedang dibutuhkan, seperti menggunakan OPAC atau mesin pencarian online.

Dilihat dari data pada tabel 4.14, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan pertama yaitu “Saya mengetahui dimana menemukan sumber informasi yang saya butuhkan, seperti menggunakan OPAC atau mesin pencarian online” sebesar 303 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah

3.56. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41– 4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam mengetahui dimana menemukan sumber informasi yang sedang dibutuhkan, seperti menggunakan OPAC atau mesin pencarian online masuk kedalam kategori **Tinggi**.

Pernyataan kedua dari sub-indikator menemukan sumber secara intelektual dan fisik “Saya mampu menggunakan teknik, seperti “Boolean”, untuk mempersempit atau memperluas hasil pencarian”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Dapat menggunakan teknik, seperti “Boolean”, untuk mempersempit atau memperluas hasil pencarian**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0 %	0	0	312	3.67
Tidak Setuju (TS)	2	11,8%	10	20		
Ragu-Ragu (RR)	3	27,1%	23	69		
Setuju (S)	4	43,5%	37	148		
Sangat Setuju (SS)	5	17,6%	15	75		

Hasil dari tabel 4.15 pada pernyataan kedua yaitu saya mampu menggunakan teknik, seperti “Boolean”, untuk mempersempit atau memperluas hasil pencarian menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 10 responden (11,8%) menyatakan tidak setuju, 23 responden (27,1%) menyatakan netral, 37 responden (43,5%) menyatakan setuju, 15 responden (17,6%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam menggunakan teknik, seperti “Boolean”, untuk mempersempit atau memperluas hasil pencarian.

Dilihat dari data pada tabel 4.15, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan kedua yaitu “Saya mampu menggunakan teknik, seperti “Boolean”, untuk mempersempit atau memperluas hasil pencarian” sebesar 312 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 3.67. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41– 4,20 artinya anggota pustakawan

remaja dalam menggunakan teknik, seperti “Boolean”, untuk mempersempit atau memperluas hasil pencarian masuk kedalam kategori **Tinggi**.

## 2. Temukan informasi dalam sumber

Pada sub-indikator temukan informasi dalam sumber memiliki dua pernyataan. Pernyataan pertama “Saya dapat memahami informasi yang relevan dari sumber yang saya temukan”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15 Dapat memahami informasi yang relevan dari sumber yang saya temukan**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0 %	0	0	341	4.01
Tidak Setuju (TS)	2	2,4 %	2	4		
Ragu-Ragu (RR)	3	16,5 %	14	42		
Setuju (S)	4	58,8 %	50	200		
Sangat Setuju (SS)	5	22,4 %	19	95		

Hasil dari tabel 4.16 pada pernyataan pertama yaitu Saya dapat memahami informasi yang relevan dari sumber yang saya temukan menunjukkan bahwa **tidak ada** responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 7 responden (8,2%) menyatakan tidak setuju, 34 responden (40%) menyatakan netral, 33 responden (38,8%) menyatakan setuju, 11 responden (12,9%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam memahami informasi yang relevan dari sumber yang ditemukan.

Dilihat dari data pada tabel 4.16, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan pertama yaitu “Saya dapat memahami informasi yang relevan dari sumber yang saya temukan” sebesar 341 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 4.01. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41– 4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam memahami informasi yang relevan dari sumber yang ditemukan masuk kedalam kategori **Tinggi**.

Pernyataan kedua dari sub-indikator menemukan informasi dalam sumber “Saya selalu memilih sumber dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan untuk tugas sekolah saya”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 Memilih sumber dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan untuk tugas sekolah**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0 %	0	0	368	4.32
Tidak Setuju (TS)	2	0%	0	0		
Ragu-Ragu (RR)	3	12,9%	11	33		
Setuju (S)	4	41,2%	35	140		
Sangat Setuju (SS)	5	45,9%	39	195		

Hasil dari tabel 4.17 pada kedua yaitu saya selalu memilih sumber dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan untuk tugas sekolah saya menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju, 11 responden (12,9%) menyatakan netral, 35 responden (41,2%) menyatakan setuju, 39 responden (45,9%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam memilih sumber dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Dilihat dari data pada tabel 4.17, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan kedua yaitu “Saya selalu memilih sumber dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan untuk tugas sekolah saya” sebesar 368 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 4.32. Melihat pada tabel penilaian rentang skala (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 4,21– 5,00 artinya anggota pustakawan remaja dalam memilih sumber dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masuk kedalam kategori **Sangat Tinggi**.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.14 - 4.17 dapat diketahui item pernyataan tertinggi yang terdapat di indikator *Location and Access* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17** Tabel Perbandingan Item Pernyataan *Location and Access*

No	Item Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Saya mengetahui dimana menemukan sumber informasi yang saya butuhkan, seperti menggunakan OPAC atau mesin pencarian online	3.45	Tinggi
2	Saya mampu menggunakan teknik, seperti “Boolean”, untuk mempersempit atau memperluas hasil pencarian	3.77	Tinggi
3	Saya dapat memahami informasi yang relevan dari sumber yang saya temukan	4.01	Tinggi
4	Saya selalu memilih sumber dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan untuk tugas sekolah saya	4.32	Sangat Tinggi
Total		15.55	

Hasil dari analisis pada tabel 4.18 item pernyataan yang memiliki kategori nilai tinggi berada di sub-indikator temukan informasi dalam sumber. Untuk mengetahui rata-rata dari indikator *Location and Access* dapat menggunakan rumus *grand mean*, sebagai berikut:

$$\text{Grand mean } (x) = \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

$$(x) = \frac{15.55}{4}$$

$$(x) = 3.88$$

Hasil perhitungan *grand mean* diatas didapatkan hasil sebesar 3.88. Melihat pada table penilaian (tabel 3.3) menunjukkan skor yang diperoleh terletak pada interval 3,41 – 4,20 yang artinya tingkat kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang masuk kedalam kategori Tinggi.

#### 4.1.6.4 Use of Information

*Use of Information* ini memiliki 2 sub indikator, yaitu menghubungkan informasi dan mencari informasi yang relevan. Dari kedua sub-indikator tersebut memiliki hasil penyebaran kuesioner yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

##### 1. Menghubungkan informasi

Pada sub-indikator menghubungkan informasi memiliki dua pernyataan. Pernyataan pertama “Saya dapat memisahkan dan memilih informasi yang relevan dari berbagai sumber dengan membaca, melihat atau mendengar untuk menyelesaikan masalah dalam tugas sekolah”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18** Dapat memisahkan dan memilih informasi yang relevan dari berbagai sumber dengan membaca, melihat atau mendengar untuk menyelesaikan masalah dalam tugas sekolah

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0 %	0	0	345	4.05
Tidak Setuju (TS)	2	1,2%	1	2		
Ragu-Ragu (RR)	3	16,5%	14	42		
Setuju (S)	4	57,6%	49	196		
Sangat Setuju (SS)	5	24,7%	21	105		

Hasil dari tabel 4.19 pada pernyataan pertama yaitu saya dapat memisahkan dan memilih informasi yang relevan dari berbagai sumber dengan membaca, melihat atau mendengar untuk menyelesaikan masalah dalam tugas sekolah menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden (1,2%) menyatakan tidak setuju, 14 responden (16,5%) menyatakan netral, 49 responden (57,6%) menyatakan setuju, 21 responden (24,7%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam memisahkan dan memilih informasi yang relevan dari berbagai sumber dengan membaca, melihat atau mendengar untuk menyelesaikan masalah.

Dilihat dari data pada tabel 4.19, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan pertama yaitu “Saya dapat memisahkan dan memilih informasi yang relevan dari berbagai sumber dengan membaca, melihat atau mendengar untuk menyelesaikan masalah dalam tugas sekolah” sebesar 345 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 4.05. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41– 4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam memisahkan dan memilih informasi yang relevan dari berbagai sumber dengan membaca, melihat atau mendengar untuk menyelesaikan masalah masuk kedalam kategori **Tinggi**.

Pernyataan kedua dari sub-indikator menghubungkan informasi “Saya membuat catatan kecil atau rangkuman saat membaca, mendengar, atau melihat informasi”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.19 Membuat catatan kecil atau rangkuman saat membaca, mendengar, atau melihat informasi**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0 %	0	0	317	3.72
Tidak Setuju (TS)	2	7,1%	6	12		
Ragu-Ragu (RR)	3	32,9%	28	84		
Setuju (S)	4	40%	34	136		
Sangat Setuju (SS)	5	20%	17	85		

Hasil dari tabel 4.20 pada pernyataan kedua yaitu saya membuat catatan kecil atau rangkuman saat membaca, mendengar, atau melihat informasi menunjukkan bahwa **tidak ada** responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 6 responden (7,1%) menyatakan tidak setuju, 28 responden (32,9%) menyatakan netral, 34 responden (40%) menyatakan setuju, 17 responden (20%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam membuat catatan kecil atau rangkuman saat membaca, mendengar, atau melihat informasi.

Dilihat dari data pada tabel 4.20, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan kedua yaitu “Saya membuat catatan kecil atau rangkuman saat membaca, mendengar, atau melihat informasi” sebesar 317 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 3.72. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41– 4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam membuat catatan kecil atau rangkuman saat membaca, mendengar, atau melihat informasi masuk kedalam kategori **Tinggi**.

## 2. Mencarikan informasi yang relevan

Pada sub-indikator mencarikan informasi yang relevan memiliki dua pernyataan. Pernyataan pertama “Saya memahami cara menggunakan informasi dengan tepat, seperti mendownload, mengutip, atau memparafrase”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.20 Memahami cara menggunakan informasi dengan tepat, seperti mendownload, mengutip, atau memparafrase**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	1,2 %	1	1	331	3.89
Tidak Setuju (TS)	2	1,2%	1	2		
Ragu-Ragu (RR)	3	27,1%	23	69		
Setuju (S)	4	48,2%	41	164		
Sangat Setuju (SS)	5	22,4%	19	95		

Hasil dari tabel 4.21 pada pernyataan pertama yaitu saya memahami cara menggunakan informasi dengan tepat, seperti mendownload, mengutip, atau memparafrase menunjukkan bahwa 1 responden (1,2%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden (1,2%) menyatakan tidak setuju, 23 responden (27,1%) menyatakan netral, 41 responden (48,2%) menyatakan setuju, 19 responden (22,4%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan

bahwa mayoritas responden mampu dalam memahami cara menggunakan informasi dengan tepat, seperti mendownload, mengutip, atau memparafrase.

Dilihat dari data pada tabel 4.21, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan Pertama yaitu “Saya memahami cara menggunakan informasi dengan tepat, seperti mendownload, mengutip, atau memparafrase” sebesar 331 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 3.89. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41– 4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam memahami cara menggunakan informasi dengan tepat, seperti mendownload, mengutip, atau memparafrase **Tinggi**.

Pernyataan kedua dari sub-indikator mencari informasi yang relevan “Saya mampu menemukan dan memisahkan bagian informasi yang paling penting dan relevan dengan masalah yang sedang saya bahas”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.21 Menemukan dan memisahkan bagian informasi yang paling penting dan relevan dengan masalah yang sedang saya bahas**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0 %	0	0	335	3.94
Tidak Setuju (TS)	2	2,4%	2	4		
Ragu-Ragu (RR)	3	22,4%	19	57		
Setuju (S)	4	54,1%	46	184		
Sangat Setuju (SS)	5	21,2%	18	90		

Hasil dari tabel 4.22 pada pernyataan kedua saya mampu menemukan dan memisahkan bagian informasi yang paling penting dan relevan dengan masalah yang sedang saya bahas menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (2,4%) menyatakan tidak setuju, 19 responden (22,4%) menyatakan netral, 46 responden (54,1%) menyatakan setuju, 18 responden (21,2%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam menemukan

dan memisahkan bagian informasi yang paling penting dan relevan dengan masalah yang sedang dibahas.

Dilihat dari data pada tabel 4.22, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan kedua yaitu “Saya mampu menemukan dan memisahkan bagian informasi yang paling penting dan relevan dengan masalah yang sedang saya bahas” sebesar 335 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 3.94. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41–4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam menemukan dan memisahkan bagian informasi yang paling penting dan relevan dengan masalah yang sedang dibahas masuk kedalam kategori **Tinggi**.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.19 – 4.22 dapat diketahui item pernyataan tertinggi yang terdapat di indikator *Use of Information* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.22 Tabel Perbandingan Item Pernyataan *Use of Information***

No	Item Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Saya dapat memisahkan dan memilih informasi yang relevan dari berbagai sumber dengan membaca, melihat atau mendengar untuk menyelesaikan masalah dalam tugas sekolah	4.07	Tinggi
2	Saya membuat catatan kecil atau rangkuman saat membaca, mendengar, atau melihat informasi	3.72	Tinggi
3	Saya memahami cara menggunakan informasi dengan tepat, seperti mendownload, mengutip, atau memparafrase	3.89	Tinggi
4	Saya mampu menemukan dan memisahkan bagian informasi yang paling penting dan relevan dengan masalah yang sedang saya bahas	3.94	Tinggi
Total		15.62	

Hasil dari analisis pada tabel 4.23 item pernyataan yang memiliki kategori nilai tinggi berada di sub-indikator menghubungkan informasi. Untuk mengetahui rata-rata dari indikator *Use of Information* dapat menggunakan rumus *grand mean*, sebagai berikut:

$$\text{Grand mean } (x) = \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

$$(x) = \frac{15.62}{4}$$

$$(x) = 3.90$$

Hasil perhitungan *grand mean* diatas didapatkan hasil sebesar 3.90. Melihat pada table penilaian (tabel 3.3) menunjukkan skor yang diperoleh terletak pada interval 3,41 – 4,20 yang artinya tingkat kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang masuk kedalam kategori Tinggi.

#### 4.1.6.5 Synthesis

*Synthesis* ini memiliki 2 sub indikator, yaitu mengorganisasikan informasi dan mempresentasikan informasi. Dari kedua sub3indikator tersebut memiliki hasil penyebaran kuesioner yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

##### 1. Mengorganisasikan informasi

Pada sub-indikator mengorganisasikan informasi memiliki dua pernyataan. Pernyataan pertama “Saya dapat mengorganisasikan informasi yang saya peroleh secara logis dan terstruktur”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.23 Dapat mengorganisasikan informasi yang saya peroleh secara logis dan terstruktur**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0 %	0	0	317	3.73
Tidak Setuju (TS)	2	3,5 %	3	6		
Ragu-Ragu (RR)	3	30,6 %	26	78		
Setuju (S)	4	55,3 %	47	188		
Sangat Setuju (SS)	5	10,6 %	9	45		

Hasil dari tabel 4.24 pada pernyataan pertama yaitu saya dapat mengorganisasikan informasi yang saya peroleh secara logis dan terstruktur

menunjukkan **bahwa tidak** ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden (3,5%) menyatakan tidak setuju, 26 responden (30,6%) menyatakan netral, 47 responden (55,3%) menyatakan setuju, 9 responden (10,6%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam mengorganisasikan informasi yang telah diperoleh secara logis dan terstruktur.

Dilihat dari data pada tabel 4.24, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan pertama yaitu “Saya dapat mengorganisasikan informasi yang saya peroleh secara logis dan terstruktur” sebesar 317 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 3.72. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41– 4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam mengorganisasikan informasi yang telah diperoleh secara logis dan terstruktur masuk kedalam kategori **Tinggi**.

## 2. Mempresentasikan informasi

Pada sub-indikator mempresentasikan informasi dua pernyataan. Pernyataan pertama “Saya menggunakan PowerPoint untuk menyajikan informasi dalam bentuk tabel, grafik, atau data statistic”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.24 Menggunakan PowerPoint untuk menyajikan informasi dalam bentuk tabel, grafik, atau data statistic**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0 %	0	0	319	3.75
Tidak Setuju (TS)	2	2,4%	2	4		
Ragu-Ragu (RR)	3	36,5%	31	93		
Setuju (S)	4	44,7%	38	152		
Sangat Setuju (SS)	5	16,5 %	14	70		

Hasil dari tabel 4.25 pada pernyataan pertama yaitu saya menggunakan PowerPoint untuk menyajikan informasi dalam bentuk tabel, grafik, atau data statistic menunjukkan bahwa **tidak ada** yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (2,4 %) menyatakan tidak setuju, 31 responden (36,5%) menyatakan netral, 38 responden (44,7%) menyatakan setuju, 14 responden (16,5 %) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam menggunakan PowerPoint untuk menyajikan informasi dalam bentuk tabel, grafik, atau data statistic.

Dilihat dari data pada tabel 4.25, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan pertama yaitu “Saya menggunakan PowerPoint untuk menyajikan informasi dalam bentuk tabel, grafik, atau data statistic” sebesar 319 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 3.75. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41– 4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam menggunakan PowerPoint untuk menyajikan informasi dalam bentuk tabel, grafik, atau data statistic masuk kedalam kategori **Tinggi**.

Pernyataan kedua dari sub-indikator mempresentasikan informasi “Saya bisa menyampaikan informasi dalam bentuk narasi, cerita, atau karya seperti puisi dan cerpen”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.25 Menyampaikan informasi dalam bentuk narasi, cerita, atau karya seperti puisi dan cerpen**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	1,2 %	1	1	320	3.76
Tidak Setuju (TS)	2	5,9%	5	10		
Ragu-Ragu (RR)	3	25,9%	22	66		
Setuju (S)	4	49,4%	42	168		
Sangat Setuju (SS)	5	17,6%	15	75		

Hasil dari tabel 4.26 pada pernyataan kedua saya bisa menyampaikan informasi dalam bentuk narasi, cerita, atau karya seperti puisi dan cerpen

menunjukkan bahwa 1 responden (1,2%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 5 responden (5,9%) menyatakan tidak setuju, 22 responden (25,9%) menyatakan netral, 42 responden (49,4%) menyatakan setuju, 15 responden (17,6%) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam menyampaikan informasi dalam bentuk narasi, cerita, atau karya seperti puisi dan cerpen.

Dilihat dari data pada tabel 4.26, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan kedua yaitu “Saya bisa menyampaikan informasi dalam bentuk narasi, cerita, atau karya seperti puisi dan cerpen” sebesar 320 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 3.76. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41– 4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam menyampaikan informasi dalam bentuk narasi, cerita, atau karya seperti puisi dan cerpen masuk kedalam kategori **Tinggi**.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.24 – 4.26 dapat diketahui item pernyataan tertinggi yang terdapat di indikator *Synthesis* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.26 Perbandingan Item Pernyataan *Synthesis***

No	Item Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Saya dapat mengorganisasikan informasi yang saya peroleh secara logis dan terstruktur	3.72	Tinggi
2	Saya menggunakan PowerPoint untuk menyajikan informasi dalam bentuk tabel, grafik, atau data statistic	3.75	Tinggi
3	Saya bisa menyampaikan informasi dalam bentuk narasi, cerita, atau karya seperti puisi dan cerpen	3.76	Tinggi
Total		11.23	

Hasil dari analisis pada tabel 4.27 item pernyataan yang memiliki kategori nilai tinggi berada di sub-indikator mempresentasikan informasi. Untuk mengetahui rata-rata dari indikator *Synthesis* dapat menggunakan rumus *grand mean*, sebagai berikut:

$$\text{Grand mean } (x) = \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

$$(x) = \frac{11.23}{3}$$

$$(x) = 3.74$$

Hasil perhitungan *grand mean* diatas didapatkan hasil sebesar 3.74. Melihat pada table penilaian (tabel 3.3) menunjukkan skor yang diperoleh terletak pada interval 3,41 – 4,20 yang artinya tingkat kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang masuk kedalam kategori **Tinggi**.

#### 4.1.6.6 Evaluation

*Evaluation* ini memiliki 2 sub indikator, yaitu menilai hasil dan menilai prosesnya. Dari kedua sub-indikator tersebut memiliki hasil penyebaran kuesioner yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

##### 1. Menilai hasil

Pada sub-indikator menilai hasil memiliki dua pernyataan. Pernyataan pertama “Saya selalu memastikan tulisan yang saya buat sudah menjawab pertanyaan yang diajukan di bagian awal”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.27 Selalu memastikan tulisan yang saya buat sudah menjawab pertanyaan yang diajukan di bagian awal**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0%	0	0	343	4.03
Tidak Setuju (TS)	2	3,5 %	3	6		
Ragu-Ragu (RR)	3	16,5 %	14	42		
Setuju (S)	4	52,9 %	45	180		
Sangat Setuju (SS)	5	27,1 %	23	115		

Hasil dari tabel 4.28 pada pernyataan pertama yaitu saya selalu memastikan tulisan yang saya buat sudah menjawab pertanyaan yang diajukan di bagian awal menunjukkan bahwa **tidak ada** responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 3 responden (3,5%) menyatakan tidak setuju, 14 responden (16,5%) menyatakan netral, 45 responden (52,9%) menyatakan setuju, 23 responden (27,1 %) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa

mayoritas responden mampu dalam memastikan tulisan yang telah mereka buat apakah sudah menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dilihat dari data pada tabel 4.28, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan pertama yaitu “Saya selalu memastikan tulisan yang saya buat sudah menjawab pertanyaan yang diajukan di bagian awal” sebesar 343 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 4.03. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41– 4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam memastikan tulisan yang telah mereka buat apakah sudah menjawab pertanyaan yang diberikan masuk kedalam kategori **Tinggi**.

Pernyataan kedua dari sub-indikator menilai hasil “Saya selalu memeriksa apakah hasil dari tulisan saya didukung dengan fakta dari berbagai sumber”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.28 Selalu memeriksa apakah hasil dari tulisan saya didukung dengan fakta dari berbagai sumber**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0%	0	0	342	4.02
Tidak Setuju (TS)	2	1,2 %	1	2		
Ragu-Ragu (RR)	3	18,8 %	16	48		
Setuju (S)	4	56,5 %	48	192		
Sangat Setuju (SS)	5	23,5 %	20	100		

Hasil dari tabel 4.29 pada pernyataan kedua yaitu saya selalu memeriksa apakah hasil dari tulisan saya didukung dengan fakta dari berbagai sumber menunjukkan bahwa **tidak ada** responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden (1,2%) menyatakan tidak setuju, 16 responden (18,8%) menyatakan netral, 48 responden (56,5%) menyatakan setuju, 20 responden (23,5%) menyatakan sangat setuju. Jadi untuk pernyataan kedua mayoritas responden mampu dalam memeriksa apakah hasil dari tulisannya didukung dengan fakta dari berbagai sumber.

Dilihat dari data pada tabel 4.29, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan kedua yaitu “Saya selalu memeriksa apakah hasil dari tulisan saya didukung dengan fakta dari berbagai sumber” sebesar 342 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 4.02. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41– 4,20 artinya dalam memeriksa apakah hasil dari tulisannya didukung dengan fakta dari berbagai sumber masuk kedalam kategori **Tinggi**.

## 2. Menilai prosesnya

Pada sub-indikator menilai prosesnya memiliki dua pernyataan. Pernyataan pertama “Saya mengetahui langkah atau bagian mana dalam proses pengerjaan yang paling menantang bagi saya ”. Untuk hasil dari perolehan nilai kuesioner dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.29 Mengetahui langkah atau bagian mana dalam proses pengerjaan yang paling menantang bagi saya**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	1,2 %	1	1	331	3.89
Tidak Setuju (TS)	2	1,2%	1	2		
Ragu-Ragu (RR)	3	25,9%	22	66		
Setuju (S)	4	50,6%	43	172		
Sangat Setuju (SS)	5	21,2 %	18	90		

Hasil dari tabel 4.30 pada pernyataan pertama yaitu saya mengetahui langkah atau bagian mana dalam proses pengerjaan yang paling menantang bagi saya menunjukkan bahwa 1 responden (1,2%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden (1,2%) menyatakan tidak setuju, 22 responden (25,9%) menyatakan netral, 43 responden (50,6%) menyatakan setuju, 18 responden (21,2 %) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam mengetahui langkah atau bagian mana dalam proses pengerjaan yang paling menantang bagi mereka.

Dilihat dari data pada tabel 4.30, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan pertama yaitu “Saya mengetahui langkah atau bagian mana dalam proses pengerjaan yang paling menantang bagi saya” sebesar 331 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 3.89. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41– 4,20 artinya anggota pustakawan remaja dalam mengetahui langkah atau bagian mana dalam proses pengerjaan yang paling menantang bagi mereka masuk kedalam kategori **Tinggi**.

Pernyataan kedua dari sub-indikator menilai hasil “Saya mempertimbangkan perbaikan atau perubahan yang perlu dilakukan untuk tugas serupa di masa depan”. Untuk hasil perolehan nilai kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.30 Mempertimbangkan perbaikan atau perubahan yang perlu dilakukan untuk tugas serupa di masa depan**

Jawaban	Bobot Nilai	Presentase	Frekuensi (N)	Nilai Kuesioner (Ex)	Total Skor	Rata-rata
Sangat Tidak Setuju (SS)	1	0%	0	0	352	4.14
Tidak Setuju (TS)	2	2,4%	2	4		
Ragu-Ragu (RR)	3	16,5%	14	42		
Setuju (S)	4	45,9%	39	156		
Sangat Setuju (SS)	5	35,3%	30	150		

Hasil dari tabel 4.31 pada pernyataan kedua yaitu saya mempertimbangkan perbaikan atau perubahan yang perlu dilakukan untuk tugas serupa di masa depan menunjukkan bahwa **tidak ada** responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (2,4%) menyatakan tidak setuju, 14 responden (16,5%) menyatakan netral, 39 responden (45,9%) menyatakan setuju, 30 responden (35,3 %) menyatakan sangat setuju. Dari hasil yang telah didapatkan disimpulkan bahwa mayoritas responden mampu dalam mempertimbangkan perbaikan atau perubahan yang perlu dilakukan untuk tugas serupa di masa depan.

Dilihat dari data pada tabel 4.31, diketahui bahwa total skor pada kolom pernyataan kedua yaitu “Saya mempertimbangkan perbaikan atau perubahan

yang perlu dilakukan untuk tugas serupa di masa depan” sebesar 352 dengan nilai rata-rata pada pernyataan ini adalah 4.14. Melihat pada tabel penilaian (3.3) bahwa skor yang terletak pada interval 3,41– 4,20 artinya dalam mempertimbangkan perbaikan atau perubahan yang perlu dilakukan untuk tugas serupa di masa depan masuk kedalam kategori **Tinggi**.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.28 – 4.31 dapat diketahui item pernyataan tertinggi yang terdapat di indikator *Evaluation* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.31 Tabel Perbandingan Item Pernyataan *Evaluation***

No	Item Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Saya selalu memastikan tulisan yang saya buat sudah menjawab pertanyaan yang diajukan di bagian awal	4.03	Tinggi
2	Saya selalu memeriksa apakah hasil dari tulisan saya didukung dengan fakta dari berbagai sumber	4.02	Tinggi
3	Saya mengetahui langkah atau bagian mana dalam proses pengerjaan yang paling menantang bagi saya	3.89	Tinggi
4	Saya mempertimbangkan perbaikan atau perubahan yang perlu dilakukan untuk tugas serupa di masa depan	4.14	Tinggi
Total		16.08	

Hasil dari analisis pada tabel 4.32 item pernyataan yang memiliki kategori nilai tinggi berada di sub-indikator menilai prosesnya. Untuk mengetahui rata-rata dari indikator *Evaluation* dapat menggunakan rumus *grand mean*, sebagai berikut:

$$\text{Grand mean } (x) = \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

$$(x) = \frac{16.08}{4}$$

$$(x) = 4.02$$

Hasil perhitungan *grand mean* diatas didapatkan hasil sebesar 4.02. Melihat pada table penilaian (tabel 3.3) menunjukkan skor yang diperoleh terletak pada interval 3,41 – 4,20 yang artinya tingkat kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang masuk kedalam kategori Tinggi.

#### 4.2.8 Nilai Grand Mean

Berdasarkan hasil analisis rata-rata keseluruhan pernyataan pada setiap indikator, maka dapat dilihat hasil grand mean melalui tabel berikut:

**Tabel 4.32 Grand Mean Masing-Masing Indikator**

No	Indikator	Sub Indikator	Grand Mean	Kategori
1	Task Definition	Mendefinisikan masalah informasi	4.09	Tinggi
		Identifikasi informasi yang dibutuhkan		
2	Information Seeking Strategies	Menentukan sumber	3.85	Tinggi
		Memilih sumber terbaik		
3	Location and Access	Menemukan sumber secara intelektual dan fisik	3.88	Tinggi
		Temukan informasi dalam sumber		
4	Use of Information	Menghubungkan informasi	3.90	Tinggi
		Mencarikan informasi yang relevan		
5	Synthesis	Mengorganisasikan informasi	3.74	Tinggi
		Mempresentasikan informasi		
6	Evaluation	Menilai hasil	4.02	Tinggi
		Menilai prosesnya		
<b>Total</b>			3,91	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.35 nilai grand mean pada setiap indikator menunjukkan kategori tinggi. Indikator *Task Definition* memiliki nilai grand mean tertinggi sebesar 4.09, yang menunjukkan bahwa pustakawan

remaja mampu dalam mendefinisikan masalah. Selanjutnya, indikator *Evaluation* berada pada urutan kedua dengan nilai grand mean sebesar 4.02, yang menunjukkan bahwa pustakawan remaja memiliki kemampuan dalam mengevaluasi informasi dengan penilaian yang bijak dan kritis.

Indikator *Use of Information* menempati posisi ketiga dengan nilai sebesar 3.90. menunjukkan bahwa pustakawan remaja mampu dalam penggunaan informasi. Kemudian, indikator *Location and Access* di posisi keempat dengan nilai grand mean sebesar 3.88, mengindikasikan bahwa pustakawan remaja memiliki kemampuan dalam menemukan dan mengakses informasi yang relevan. Pada posisi kelima berada di indikator *Information Seeking Strategies* dengan nilai sebesar 3.85, hal ini menandakan bahwa pustakawan remaja mampu dalam menentukan strategi pencarian informasi, seperti menentukan sumber dan memilih sumber terbaik. Kategori tinggi yang terakhir berada di indikator *Synthesis* sebesar 3.74, walaupun indikator ini tergolong paling rendah diantara indikator lainnya, indikator ini termasuk kedalam kategori nilai tinggi. Hal ini menunjukkan pustakawan remaja mampu dalam mengorganisasikan dan menyajikan informasi dari berbagai sumber menjadi satu kesatuan, meskipun dalam pengolahan informasi menjadi hasil akhir dengan pemahaman yang komprehensif masih harus ditingkatkan.

Pustakawan remaja mampu dalam merumuskan masalah, mencari, mengakses, mengorganisasikan dan presentasi, serta mengevaluasi hasil tugas dan prosesnya. Ini ditandai dengan rata-rata nilai grand mean pada seluruh indikator yaitu sebesar 3,91 yang memasuki kategori **Tinggi**.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Anggota Pustakawan Remaja SMK Negeri 4 Malang dalam Mengakses Sumber Informasi Berdasarkan Model *The Big Six***

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa tingkat kemampuan literasi informasi pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang tergolong dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata grand mean sebesar 3.91, angka tersebut

mengindikasikan bahwa pustakawan remaja mampu dalam merumuskan, mencari, mengakses, mengorganisasikan dan presentasi, serta mengevaluasi hasil tugas dan prosesnya. Penelitian ini menggunakan model *The Big Six* yang dikembangkan oleh Eisenberg & Berkowitz (1990) digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan dalam mengukur tingkat kemampuan literasi informasi. Model ini terdiri atas enam indikator utama yaitu: *Task Definition, Information Seeking Strategies, Location and Access, Use of Information, Synthesis, Evaluation*. Keenam indikator tersebut merepresentasikan tahapan penting dalam proses pencarian, pengelolaan, dan pemanfaatan informasi.

Berikut ini merupakan uraian pembahasan masing-masing indikator berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan:

#### 4.2.1.1 Task Definition

Pada indikator *Task Definition* merupakan tahapan pertama dalam model *The Big Six* yang mengukur sejauh mana individu dalam memahami permasalahan dan juga menentukan informasi yang sedang dibutuhkan. Terdapat empat pernyataan dalam indikator ini, dengan nilai grand mean 4,09 yang termasuk kedalam kategori **Tinggi**. Nilai ini mengindikasikan bahwa pustakawan remaja mampu dengan baik memahami permasalahan yang dibutuhkan dalam pengerjaan tugas sekolah dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan.

Pustakawan remaja dapat menemukan informasi dengan menggunakan kata kunci yang tepat untuk mendukung penyelesaian masalah dalam tugas sekolah mereka. Dilihat dari nilai pernyataan tertinggi sebesar 4,21, dari nilai ini mengindikasikan bahwa anggota pustakawan remaja memiliki kemampuan dalam menemukan dan menggunakan kata kunci secara tepat dalam proses pencarian informasi. Kemampuan memilih kata kunci salah satu keterampilan dasar dalam literasi informasi, terutama dalam konteks pencarian digital maupun menggunakan mesin pencari. Penggunaan kata kunci yang tepat mempengaruhi ketepatan hasil pencarian informasi. Oleh karena itu, skor tertinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa pustakawan remaja sudah cukup terampil dalam memahami permasalahan dan mengidentifikasinya, yang menjadikannya kata kunci yang sesuai. Hal ini juga diperkuat oleh Wicaksono et al., (2016) yang menjelaskan bahwa mengidentifikasi

informasi yang sedang dibutuhkan dengan memberi batasan informasi pada apa yang menjadi persoalan. Salah satunya melalui penyusunan daftar *keyword* yang berhubungan dengan topik yang dipilih.

Namun demikian, Pustakawan remaja masih belum optimal dalam menentukan topik yang relevan sesuai dengan kebutuhan informasi ketika mengerjakan tugas sekolah, hal ini dapat diketahui dari pernyataan dengan nilai terendah sebesar 3,95 pada indikator ini, dari nilai tersebut mengindikasikan bahwa pustakawan remaja masih belum sepenuhnya mampu merumuskan atau memilih topik yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan informasi yang sedang mereka hadapi, khususnya dalam konteks tugas sekolah. Menentukan topik yang tepat membutuhkan pemahaman yang baik terhadap masalah, kemampuan menganalisis terhadap kebutuhan informasi, rendahnya nilai pada indikator ini menunjukkan bahwa masih banyak pustakawan remaja masih mengalami kesulitan mengidentifikasi dan merumuskan topik yang sesuai. Sejalan dengan penelitian Hasibuan et al., (2025) menyatakan siswa saat menentukan topik tulisan memiliki kesulitan yang disebabkan minimnya kegiatan membaca dan terbatasnya wawasan tentang topik-topik yang akan ditulis. Berdasarkan temuan ini, salah satu anggota pustakawan remaja, dengan inisial KA, menyampaikan pandangannya mengenai tantangan dalam menentukan topik tugas sekolah secara mandiri. Ia menyatakan:

*“Ada, soalnya kan itu ditentukan sendiri ya, dan kalau ditentukan sendiri itu biasanya ranahnya lebih luas dari pada pas lagi ditentukan. Kita masih lebih harus mikir topik tugas itu kayak gimana, terus baru mulai ngerjain tugasnya”.*  
(KA, wawancara, 10 Mei 2025)

Anggota pustakawan remaja yang lain juga menyatakan sebagai berikut:

*“Pastinya ada kak, soalnya itu walaupun secara nggak langsung itu ngerasa bebas karena topiknya itu nggak ditentukan. Tapi tantangannya itu kayak relevan buat anak seumuran kita atau nggak gitu kadang biasanya. Selain itu juga, tantangannya itu lebih ke arah pengembangan topiknya itu kayak yang lebih susah. Jadinya kalau seumpama gurunya walaupun dikasih kebebasan tapi ada kriteriannya tetap, ya masih kesusahan gitu, tantangannya salah satunya itu.”* (DN, wawancara, 10 Mei 2025).

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa pustakawan remaja diberikan kebebasan dalam menentukan topik sendiri, mereka justru merasa kesulitan karena tidak ada batasan atau panduan yang jelas.

Dengan demikian, wawancara ini mendukung temuan ini bahwa pustakawan remaja masih menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi dan merumuskan topik informasi secara tepat, terutama dalam konteks akademik. Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini bahwa pemahaman mengenai literasi informasi masih belum sepenuhnya mendalam, sehingga masih membutuhkan bimbingan intensif dari pembina ekstrakurikuler.

Maka, dapat disimpulkan bahwa pustakawan remaja mampu dalam mengidentifikasi, memahami, serta merumuskan kebutuhan informasi secara mandiri dan efektif. Tetapi masih belum optimal dalam menentukan topik yang sesuai dari tugas mereka. Sehingga dibutuhkan bimbingan untuk mengembangkan literasi informasi mereka. Dari pembahasan di atas bahwa kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja sejalan dengan teori *The Big Six*, yaitu memahami permasalahan dan juga menentukan informasi yang sedang dibutuhkan. Akan tetapi, masih belum optimal dalam pemilihan topik saat mengerjakan tugas sekolah.

#### **4.2.1.2 Information Seeking Strategies**

Pada indikator *Information Seeking Strategies* yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menentukan dan memilih sumber informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan dalam penyelesaian tugas. Indikator ini terdiri atas lima pernyataan. Indikator ini memperoleh nilai grand mean sebesar 3,85, yang termasuk ke dalam kategori **tinggi**. Hasil ini menunjukkan bahwa anggota pustakawan remaja mampu dalam menentukan strategi pencarian informasi, terutama dalam hal memeriksa keakuratan informasi sebelum menggunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah mereka, ini dilihat dari nilai tertinggi pada pernyataan tersebut, sebesar 4,10, yang menunjukkan bahwa pustakawan remaja memiliki kesadaran terhadap pentingnya validasi informasi. Mereka melakukan penilaian secara cermat terhadap setiap informasi yang diperoleh guna memastikan relevansi serta validitas kebenaran informasi dengan kebutuhan tugas sekolah mereka. Hal

ini salah satu indikator penting dalam literasi informasi, dimana pengguna informasi dituntut untuk bersikap kritis terhadap sumber yang tersedia.

Sejalan dengan penelitian Riski et al., (2018) menyatakan bahwa siswa dalam menilai kesesuaian suatu sumber informasi, mereka memperhatikan kebaruan, kelengkapan, dan kebenaran informasi tersebut. Berdasarkan temuan ini, pustakawan remaja dalam memeriksa keakuratan informasi yang mereka peroleh. Salah satu anggota pustakawan remaja, DN, menjelaskan cara yang ia lakukan dalam memeriksa kebenaran informasi dari berbagai situs, sebagai berikut:

*“Kalau itu karena kan di internet banyak kan ya kak. Enggak cuma dari satu artikel doang, dari beberapa artikel. Kalau seumpama saya pribadi, biar menentukan bisa benar atau tidaknya itu saya membandingkan artikel satu dengan artikel lain. Jadi saya biasanya membuka tab banyak kak. Satu tab itu di kompas.com, satunya lagi di TV One atau yang lain gitu lah kak. Itu saya bandingin lagi. Kalau seumpama menurut saya pendapat yang ini lebih masuk akal atau enggak. Setiap website-nya itu banyak lebih mengarah. Maksudnya kebanyakan website itu banyak yang satu pendapat. Itu biasanya saya mengambil yang banyak pendapatnya itu.”* (DN, wawancara, 10 Mei 2025).

Informan juga menambahkan pandangannya terhadap keandalan jurnal ilmiah sebagai sumber informasi yang terpercaya:

*“Kalau di jurnal sendiri itu kan, menurut saya itu kebanyakan di jurnal itu sudah valid kak.”* (DN, wawancara, 10 Mei 2025).

Pernyataan pendukung tersebut menunjukkan bahwa pustakawan remaja memiliki kesadaran terhadap kualitas dan kredibilitas sumber informasi yang digunakan.

Sebaliknya, mereka dalam memilih sumber otoritatif atau berasal dari pihak berkompeten memperoleh nilai sebesar 3,60, nilai ini termasuk yang terendah dibandingkan item-item lain dalam indikator ini. Hal ini menunjukkan bahwa pustakawan remaja masih belum sepenuhnya mampu mengidentifikasi dan membedakan sumber yang otoritatif atau dari pihak yang berkompeten di bidangnya. Rendahnya kemampuan dalam aspek ini sejalan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa pustakawan remaja cenderung menggunakan sumber-sumber informasi yang populer atau mudah

diakses, seperti situs umum atau teknologi kecerdasan buatan (AI), dan belum terbiasa merujuk pada literatur ilmiah yang terverifikasi. Sesuai yang dikemukakan oleh Wicaksono et al., (2016), pemilihan sumber terbaik dilakukan dengan tiga cara yaitu otoritatif, kebaruan, dan akurasi. Maka dari itu, literasi informasi pada pustakawan remaja masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek evaluasi terhadap otoritas sumber. Dengan demikian, diperlukan pelatihan literasi informasi, terutama dalam kemampuan mengevaluasi sumber secara kritis, agar pustakawan remaja dapat menilai kevalidan dan relevansi informasi tersebut secara mandiri.

Berdasarkan dua pernyataan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anggota pustakawan remaja dalam memilih informasi dan sumber yang relevan telah mencerminkan keterampilan dalam memilih sumber terbaik. Namun demikian, skor terendah ditemukan pada aspek pemilihan sumber yang otoritatif dari pihak yang berkompeten di bidangnya. Rendahnya skor ini diduga disebabkan oleh kurang optimalnya kemampuan dalam menyaring informasi secara akurat, yang kemungkinan dipengaruhi oleh keberadaan teknologi kecerdasan buatan (AI) yang menyediakan informasi secara instan tanpa seleksi kualitas, sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja sejalan dengan konsep *The Big Six*, khususnya dalam tahap menentukan dan memilih sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Namun, memiliki keterbatasan dalam memilih sumber yang otoritatif atau dari pihak yang berkompeten di bidangnya.

#### **4.2.1.3 Location and Access**

Pada indikator *Location and Access* adalah mengukur sejauh mana seseorang mampu menemukan dan mengakses informasi, baik secara fisik maupun intelektual. Indikator ini terdiri dari empat pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini memperoleh nilai grand mean sebesar 3,88, yang berada kedalam kategori **tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa pustakawan remaja mampu dalam menemukan serta mengakses informasi yang dibutuhkan untuk tugas sekolah mereka.

Mereka memiliki kemampuan dalam memilih sumber dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan tugas sekolah, ditandai dengan nilai tertinggi pada pernyataan tersebut sebesar 4,32. Tingginya nilai Ini mencerminkan bahwa pustakawan remaja mampu menyeleksi informasi berdasarkan relevansi terhadap tugas atau kebutuhan akademik yang sedang mereka kerjakan. Kemampuan ini merupakan hal penting dalam literasi informasi, karena pemilihan informasi yang tepat sangat menentukan kualitas hasil belajar maupun kualitas penyelesaian tugas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hendra et al., (2016), menyatakan kemampuan memahami informasi yang sedang diperlukan, hal ini sangat penting karena tidak semua sumber informasi itu relevan. Sehingga, diperlukan pemilihan sumber dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Meskipun begitu, mayoritas pustakawan remaja menunjukkan penguasaan dalam memahami isi dari sumber yang ditemukan dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan informasi mereka.

Sebaliknya, pada pernyataan mengenai penggunaan teknik pencarian lanjutan seperti OPAC yang hanya memperoleh nilai sebesar 3,45, nilai tersebut menunjukkan nilai terendah yang mana penggunaan teknik pencarian lanjutan masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh pustakawan remaja. Mereka cenderung mengandalkan teknik pencarian dasar atau umum, dan belum terbiasa dengan alat bantu seperti OPAC yang sebenarnya dapat mempermudah dan akurat dalam menemukan sumber informasi yang lebih spesifik dan kredibel. Sejalan dengan penelitian dari Harianti, (2017) bahwa pemustaka masih belum mampu memahami strategi pencarian menggunakan OPAC dan koleksi bentuk online seperti bahan pustaka, sehingga pemustaka mengalami hambatan dalam mengakses informasi. Berdasarkan hasil temuan ini, salah satu staf perpustakaan sekaligus menjadi pembimbing ekstrakurikuler pustakawan remaja, menyampaikan:

*“Anggota pustakawan remaja biasanya menggunakan OPAC, karena mereka tau cara menggunakannya. Tetapi masih banyak dari mereka yang lebih memilih mencari secara langsung ke rak buku.”* (NN, wawancara, 10 Mei 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode pencarian informasi yang bersifat konvensional atau dasar, dibandingkan dengan memanfaatkan fasilitas pencarian digital yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi digital dan pelatihan teknis bagi pustakawan remaja. Khususnya dalam hal keterampilan pencarian informasi melalui metode yang lebih canggih dan sistematis. Diperlukan adanya program pelatihan yang berkelanjutan mengenai pemahaman mesin pencari yang tersedia di perpustakaan, seperti OPAC, agar mereka tidak bergantung pada akses informasi melalui internet semata. Penjelasan tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja telah mencerminkan tahapan dalam model *The Big Six*, khususnya pada aspek kemampuan menemukan informasi dan menemukan informasi dalam sumber yang relevan. Meskipun masih terdapat keterbatasan dalam penggunaan mesin pencari OPAC, sebagian pustakawan remaja telah memiliki dasar yang cukup dalam proses pencarian dan pemanfaatan informasi.

#### 4.2.1.4 Use of Information

Pada indikator *Use of Information* mengukur sejauh mana individu mampu menggunakan informasi secara efektif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah. Indikator ini memiliki empat pernyataan. Dari hasil penelitian, indikator ini memperoleh nilai grand mean sebesar 3,90 yang termasuk kedalam kategori **tinggi**. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pustakawan remaja mampu dalam menggunakan informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam indikator ini mereka mampu memisahkan dan memilih informasi yang relevan dari berbagai sumber dengan membaca melihat atau mendengar untuk menyelesaikan masalah dalam tugas sekolah mereka, ini ditandai dengan nilai tertinggi pada pernyataan tersebut sebesar 4,07. Hal ini menunjukkan bahwa anggota pustakawan remaja mampu dalam mengidentifikasi bagian informasi yang penting dan sesuai dengan kebutuhan tugas sekolah mereka, baik melalui kegiatan membaca, melihat, maupun mendengar. Kemampuan ini merupakan bagian penting dari keterampilan literasi informasi, khususnya aspek evaluasi dan seleksi informasi. Dalam penelitian Riski et al., (2018) Bahwa siswa dapat menentukan cara yang tepat untuk memilih informasi yang didapat sebagai panduan ketika menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Selain itu, dengan tingginya nilai ini mengindikasikan bahwa pustakawan remaja aktif dalam menerima informasi yaitu dengan membandingkan, menyeleksi, dan menilai informasi berdasarkan relevansi dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Ini termasuk adanya perkembangan baik dalam hal berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan temuan Nuraini et al., (2021), yang menyatakan bahwa keterampilan dalam memisahkan dan memilih informasi yang relevan melalui tahap membaca, mendengar, melihat dapat mendukung proses penggabungan informasi. Berdasarkan temuan ini, salah satu anggota pustakawan remaja, dengan inisial KA, menyatakan:

*“Ya aku ini lihat dari jawabannya itu nanti dia itu menjawab pertanyaanku atau nggak. Kalau misal nggak menjawab ya berarti informasinya kan nggak penting.”* (KA, wawancara, 10 Mei 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempertimbangkan kesesuaian antara informasi yang diperoleh dengan kebutuhan untuk tugas sekolah.

Namun sebaliknya, dalam membuat catatan kecil atau rangkuman saat membaca, mendengar, atau melihat informasi, masih tergolong rendah pada indikator ini diperoleh nilai sebesar 3,72 yang menunjukkan kemampuan pustakawan remaja dalam mencatat dan menyusun ringkasan informasi dari berbagai sumber masih belum optimal. Kemampuan mencatat dan merangkum salah satu bagian penting dalam proses pengelolaan informasi. Kegiatan ini tidak hanya membantu dalam mengingat informasi, tetapi mendorong individu untuk memahami, mengorganisasi, dan menyusun kembali informasi secara ringkas dan sistematis. Permasalahan tersebut sesuai rumusan masalah pada penelitian ini, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pustakawan remaja masih belum memahami literasi informasi secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Wicaksono et al., (2016), menyatakan bahwa kemampuan dalam menggunakan informasi secara bertanggung jawab mencakup teknik seperti mengutip, memparafrase, serta menyusun ringkasan guna menemukan bagian informasi yang paling relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Selain itu, menurut American Library Association (ALA, 2000) siswa yang berkemampuan literasi informasi mereka

akan mampu mengekstrak, mencatat, dan mengelola informasi serta sumbernya, termasuk mencatat kutipan yang relevan untuk keperluan referensi dimasa depan.

Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa perlu adanya pembinaan literasi informasi, khususnya pada tahap pengolahan dan internalisasi informasi, hal ini bertujuan agar pustakawan remaja mampu lebih aktif dalam memahami serta mengkomunikasikan kembali informasi yang telah mereka peroleh. Berdasarkan keseluruhan indikator ini, dapat disimpulkan bahwa anggota pustakawan remaja telah menunjukkan kemampuan literasi informasi yang relevan dengan tahap keempat pada model *The Big Six*, yaitu *Use of Information*. Mereka telah mampu menggunakan informasi secara efektif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah mereka. Tetapi masih memerlukan bimbingan dalam pencatatan dan penyusunan ringkasan agar informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal.

#### 4.2.1.5 Synthesis

Pada indikator *Synthesis* mengukur kemampuan seseorang dalam mengorganisasikan dan menyajikan informasi yang telah diperoleh secara logis dan terstruktur. Indikator ini terdiri dari tiga pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini memperoleh nilai grand mean sebesar 3,74 yang termasuk kedalam kategori **tinggi**. Namun, dibandingkan dengan kelima indikator yang lainnya dalam model *The Big Six*. Indikator ini menempati posisi terendah, yang menunjukkan bahwa sebagian anggota pustakawan remaja masih mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan serta mempresentasikan informasi secara efektif, terutama dalam hal mengorganisasikan informasi yang telah didapatkan.

Anggota pustakawan remaja dapat menyampaikan informasi dalam bentuk narasi atau karya kreatif seperti cerpen atau puisi, ditunjukkan dengan nilai sebesar 3,76, nilai ini menunjukkan bahwa pustakawan remaja mampu menyusun informasi secara naratif. Kemampuan menyampaikan informasi dalam bentuk naratif termasuk kedalam komunikasi informasi, yang melibatkan proses interpretasi, pengorganisasian, dan transformasi informasi menjadi bentuk yang komunikatif. Pustakawan remaja tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mampu mentransformasikannya menjadi karya tulis yang komunikatif dan imajinatif.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Imam Kadhafi et al.,(2024) yang menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan positif antara minat baca dan keterampilan dalam menulis narasi. Memiliki arti bahwa semakin tinggi minat baca seseorang, semakin baik pula dalam menyusun narasi. Hal ini sejalan dengan profil pustakawan remaja dalam penelitian ini yang secara aktif terlibat dalam kegiatan literasi informasi di sekolah, sehingga mampu menyalurkan informasi yang dimiliki dalam bentuk karya tulis yang terstruktur dan kreatif. Kemampuan menyampaikan informasi dalam bentuk narasi menunjukkan bahwa pustakawan remaja telah menguasai salah satu aspek penting dalam literasi informasi, yaitu kemampuan mengkomunikasikan kembali informasi yang telah diperoleh secara efektif.

Sedangkan dalam menyusun atau pengorganisasian informasi yang diperoleh secara logis dan terstruktur, masih tergolong rendah pada indikator ini dengan nilai sebesar 3,72. Hal ini menunjukkan bahwa pustakawan remaja dalam menyusun informasi secara logis dan terstruktur masih belum optimal. Penyusunan informasi secara logis dan terstruktur salah satu tahap penting dalam literasi informasi, karena ini mencerminkan keterampilan mengorganisasikan gagasan sebelum informasi tersebut disampaikan atau digunakan. Rendahnya aspek ini disebabkan kurangnya memahami dalam struktur penulisan yang baik. Menurut penelitian Sari et al., (2020) Siswa belum mampu memahami struktur teks laporan, menggunakan bahasa baku secara tepat, serta menyusun kalimat yang efektif, siswa juga masih kesulitan dalam mengumpulkan dan mengelola informasi serta menyajikannya secara sistematis. Berdasarkan temuan ini, salah satu pustakawan remaja, dengan inisial KA, menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

*“Susah, Karena pemahaman orang-orang itu berbeda-beda ya. Jadi bisa saja aku paham tapi orang lain nggak paham. Jadi aku benar-benar harus pakai yang benar-benar umum dan bisa dimengerti sama orang lain.”*(KA, wawancara, 10 Mei 2025).

Responden menerangkan bahwa agar informasi yang disusun dapat dimengerti oleh pembaca, diperlukan penggunaan bahasa yang umum dan sederhana. kondisi ini mencerminkan adanya kesadaran terhadap pentingnya penyusunan informasi yang

komunikatif, namun juga menunjukkan bahwa keterampilan teknis dalam menyusun informasi secara sistematis masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan anggota pustakawan remaja dalam mengorganisasikan informasi masih memerlukan pembinaan lebih lanjut, terutama pada aspek struktur penulisan dan teknik penyampaian informasi secara sistematis. Temuan ini mendukung rumusan masalah dalam penelitian, yakni bahwa anggota pustakawan remaja belum sepenuhnya memahami aspek literasi informasi, terutama dalam tahap pengolahan dan penyusunan informasi menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat disampaikan dengan baik. Sehingga, diperlukan pelatihan bagi anggota pustakawan remaja dalam menyusun informasi secara sistematis, seperti pelatihan menulis ilmiah, membuat ringkasan terstruktur. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah dan menyajikan informasi secara logis dan runtut. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pustakawan remaja telah memiliki kemampuan dasar *synthesis* dalam literasi informasi sesuai dengan tahapan kelima dalam model *The Big Six*, tetapi pada tahap pengorganisasian, dimana pengguna informasi dituntut untuk mampu menyusun informasi secara terstruktur dan komunikatif sesuai dengan kebutuhan masih perlu ditingkatkan.

#### **4.2.1.5 Evaluation**

Indikator *Evaluation* mengukur sejauh mana seseorang mampu mengevaluasi hasil kerja serta proses pencarian informasi yang mereka lakukan. Indikator ini memiliki empat pernyataan. Indikator ini memperoleh nilai grand mean sebesar 4,02 yang termasuk kedalam kategori **tinggi**, yang merupakan salah satu dari tiga indikator dengan nilai tertinggi pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pustakawan remaja mampu dalam refleksi terhadap tugas sekolah mereka, baik dari segi hasil maupun proses.

Pernyataan dengan nilai tertinggi adalah mempertimbangkan perbaikan untuk tugas serupa di masa depan sebesar 4,14, yang menunjukkan bahwa anggota pustakawan remaja memiliki kesadaran refleksi yang baik terhadap proses pembelajaran mereka. Dalam hal literasi informasi, pustakawan remaja tidak hanya fokus pada penyelesaian tugas, tetapi juga mampu meninjau ulang cara mereka

memperoleh dan mengelola informasi, serta merencanakan strategi yang lebih efektif untuk masa mendatang. Dari nilai pada aspek ini mencerminkan bahwa pustakawan remaja memiliki potensi sebagai pembelajar yang mandiri dan kritis, mereka aktif dalam proses belajar mereka sendiri dan berupaya melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi dalam literasi informasi untuk menilai efektivitas strategi pencarian dan relevansi sumber informasi, sebagaimana ditegaskan oleh Pujiastuti et al., (2023), yang menyatakan bahwa evaluasi mendukung kompetensi siswa dalam melakukan pencarian informasi dengan menggunakan strategi tertentu, sehingga ditemukan informasi dan sumber yang akurat. Berdasarkan temuan ini, salah satu anggota pustakawan remaja berinisial, KA, menjelaskan.:

*“Kalau itu biasanya habis tugasnya dinilai, itu baru aku crosscheck ini yang salah apa. Terus baru, oh next-nya aku bakalan kayak gini.”* (KA, wawancara, 10 Mei 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pustakawan remaja telah memiliki kemampuan dasar dalam mengevaluasi dan merefleksikan informasi secara bertanggung jawab sesuai dengan tahapan terakhir dalam model literasi informasi *The Big Six*

Sebaliknya, pada pernyataan mengetahui langkah atau bagian mana dalam proses yang menjadi tantangan bagi mereka, diperoleh nilai sebesar 3,89. Nilai ini menandakan bahwa tidak semua pustakawan remaja mampu mengidentifikasi secara jelas bagian-bagian tertentu dalam proses yang mereka anggap sulit atau menjadi hambatan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan mereka dalam monitoring dan evaluasi terhadap langkah-langkah yang mereka ambil saat mencari, mengevaluasi, atau menggunakan informasi. Keterbatasan ini berkaitan dengan kurangnya pemahaman mengenai literasi informasi secara menyeluruh, seperti yang tercantum dalam rumusan masalah pada penelitian ini. Evaluasi merupakan kegiatan menilai hasil serta meninjau proses dengan memperhatikan sejauh mana efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas yang dilakukan (Zulaikha, 2008). Menurut Wicaksono et al., (2016) , menjelaskan evaluasi proses berfokus pada cara dan langkah-langkah dalam pembuatan tulisan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pustakawan remaja telah memiliki kemampuan dasar evaluasi dalam literasi informasi sesuai dengan tahapan keenam dalam model *The Big Six*, namun masih memerlukan pembinaan lanjutan pada aspek monitoring proses dan identifikasi kendala dalam proses pengerjaan tugas sekolah.

#### 4.2 Literasi Informasi dalam Nilai-Nilai Integrasi Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pustakawan remaja memiliki tingkat literasi informasi yang tinggi. Terutama pada indikator *Task Definition* (perumusan tugas) dan *Evaluation* (Evaluasi) yang memperoleh nilai *grand mean* tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pustakawan remaja mampu merumuskan permasalahan serta mengidentifikasi kebutuhan informasi secara tepat, dan menunjukkan kemampuan dalam meninjau ulang serta mengevaluasi hasil pencarian informasi secara kritis dan reflektif.

Tingginya tingkat literasi informasi para anggota pustakawan remaja ini selaras dengan nilai-nilai dalam ajaran islam yang menekankan pentingnya nilai, kejujuran, tanggung jawab, intropeksi diri, serta etika dalam mencari dan mengamalkan ilmu. Kemampuan anggota pustakawan remaja dalam merumuskan masalah dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolah dapat dikaitkan dengan firman Allah Swt dalam QS. Az-Zumar [39]:9 mengenai keutamaan orang yang memiliki ilmu pengetahuan.

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya : “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ulul albab (orang-orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar [39]:9)

Wahai orang kafir, siapakah yang lebih mulai di sisi Allah; kamu yang memohon kepada-Nya hanya saat tertimpa bencana atautkah orang yang beribadah pada waktu malam dengan membaca Al-Qur'an, shalat, dan berdzikir dalam sujud dan berdiri karena cemas dan takut kepada azab Allah di akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Wahai Nabi Muhammad, katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui, berilmu, berzikir, dan melaksanakan salat, dengan orang-orang yang tidak mengetahui, tidak berilmu, dan selalu mengikuti nafsunya?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat dan berpikir jernih yang dapat menerima pelajaran serta mampu membedakan antara kebenaran dan kebatilan (Kemenag, 2019)

Ayat ini menunjukkan bahwa pentingnya kesadaran terhadap nilai ilmu pengetahuan, keutamaan individu yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam. Pada tahap awal literasi informasi sebelum melakukan pencarian yaitu dengan menentukan dan memahami masalah serta kebutuhan akan informasi yang sedang dicari. Sejalan dengan kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang yang memiliki pemahaman dalam menentukan masalah dan kebutuhan informasi untuk tugas sekolah.

Selain mampu menentukan kebutuhan informasi, para anggota pustakawan remaja juga menempati peringkat tinggi dalam aspek evaluasi. Evaluasi merupakan proses penting dalam literasi informasi karena melibatkan peninjauan kembali terhadap hasil kerja dan pemikiran kritis terhadap keakuratan dan relevansi informasi. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ḥasyr [59]:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan,*" (Al-Ḥasyr [59]:18)

Ayat tersebut ditunjukkan secara khusus kepada orang-orang beriman, dengan dua perintah utama yaitu perintah untuk bertawakal kepada Allah Swt dan yang kedua perintah untuk melakukan introspeksi atau muhasabah terhadap amal perbuatan yang telah dilakukan sebagai bekal untuk kehidupan akhirat. ayat ini

menegaskan bahwa Allah Maha mengetahui segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia (Fathur Rahman et al., 2023)

Ayat ini menekankan pentingnya muhasabah atau introspeksi diri terhadap apa yang telah dilakukan sehingga mengetahui apakah langkah-langkah yang telah diterapkan sudah benar atau masih terdapat kekurangan, sehingga hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan dasar perbaikan dan pengembangan di masa depan. Para anggota pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang telah menerapkan evaluasi dalam praktiknya, seperti dengan memeriksa dan meninjau kembali tulisan mereka sebelum diserahkan sebagai tugas sekolah dan meninjau ulang hasil penilaian yang diberikan oleh guru mereka.

Namun demikian, aspek sintesis masih menjadi titik lemah yang perlu ditingkatkan. Dalam literasi informasi sintesis melibatkan penggabungan berbagai sumber informasi menjadi satu kesatuan baru yang bermakna. Aspek ini memerlukan cara menulis yang baik, berpikir kritis, dan mengintegrasikan sumber informasi. Dalam ajaran islam, pentingnya kemampuan menyampaikan informasi melalui tulisan telah ditegaskan dalam QS. Al-Alaq' [96]:4

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: “yang mengajar (manusia) dengan pena.” (QS. Al-Alaq'[96]:4)

Di antara bentuk kemurahan Allah Swt adalah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajar di sini maksudnya memberinya kemampuan menggunakannya. Dengan kemampuan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang. Demikianlah besarnya fungsi baca-tulis (Kemenag, 2019).

Ayat tersebut menerangkan bahwa keterampilan menulis dan menyampaikan informasi merupakan bagian dari karunia yang dianugerahkan Allah Swt kepada umat manusia. Melalui aktivitas menulis, ilmu pengetahuan dapat disebarkan, dikembangkan, serta dimanfaatkan oleh generasi-generasi selanjutnya. Dalam penelitian ini, anggota pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang telah

menunjukkan inisiatif dalam mengorganisasikan dan menyusun informasi dari berbagai sumber guna memenuhi kebutuhan tugas akademik mereka. Meskipun demikian, kemampuan dalam menghasilkan informasi yang bersifat baru, terstruktur, dan bermakna, masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tingkat literasi informasi anggota pustakawan remaja SMK Negeri 4 Malang sudah baik, khususnya dalam aspek penentuan masalah dan evaluasi. Sejalan dengan temuan penelitian ini dan nilai-nilai ajaran islam, literasi informasi memegang peranan penting bukan semata-mata dari segi akademis, namun juga dari segi spiritual dan moral. Dalam konteks perspektif islam, kemampuan literasi informasi sejalan dengan prinsip *tabayyun* (klarifikasi informasi), kejujuran, dan tanggung jawab, dalam menyebarkan informasi. Bahwa ini menunjukkan literasi informasi salah satu keterampilan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi mencerminkan penggabungan antara pribadi dan etika dalam berinformasi. Oleh karena itu, pengembangan literasi informasi di kalangan anggota pustakawan remaja perlu diupayakan dengan menyeluruh, memasukkan aspek-aspek akademik dan nilai-nilai islam agar dapat menjadi generasi yang kritis, cerdas dan berakhlak mulia dalam hal menemukan, mencari, mengevaluasi, mengelola dan memanfaatkan informasi.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan model *The Big Six*, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi anggota pustakawan remaja SMK Negeri Malang tergolong tinggi, dengan nilai grand mean sebesar 3,91. Hal ini menunjukkan pustakawan remaja mampu dalam mengidentifikasi tugas, strategi pencarian informasi, menemukan dan mengakses informasi, penggunaan informasi, sintesis, serta mengevaluasi tugas sekolah. Indikator dengan nilai tertinggi adalah *Task Definition* 4,09, yang menunjukkan bahwa pustakawan remaja mampu memahami kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas sekolah. Sementara indikator dengan nilai terendah adalah *Synthesis* 3,74, yang mengindikasikan masih adanya hambatan dalam penyusunan dan menyajikan informasi secara sistematis. Meskipun demikian, hasil ini menunjukkan bahwa anggota pustakawan remaja memiliki potensi sebagai pembelajar yang mandiri dan kritis. Akan tetapi masih ada aspek yang memerlukan pembinaan untuk perkembangan kemampuan literasi informasi pustakawan remaja, khususnya dalam kemampuan sintesis informasi.

### **5.2 Saran**

Berlandaskan pada penelitian yang telah dilakukan, sebuah penelitian sebaiknya disertai dengan saran yang ditunjukkan bagi pihak-pihak yang terkait, seperti peneliti selanjutnya, lembaga, instansi, maupun organisasi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Adapun saran yang disampaikan peneliti ditujukan untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi objek dalam penelitian ini, serta bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan yang akan melakukan kajian serupa, sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah dan pembina ekstrakurikuler, disarankan untuk mengembangkan program literasi informasi khususnya dalam keterampilan literasi informasi, menggunakan sumber otoritatif, penggunaan fasilitas perpustakaan seperti OPAC, pelatihan penulisan ilmiah.
2. Bagi anggota ekstrakurikuler pustakawan remaja diharapkan terus meningkatkan dalam pengelolaan dan penyajian informasi, dan mencoba untuk terbiasa

menggunakan sumber-sumber informasi yang valid (jurnal) dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mendukung kebutuhan dalam penyelesaian tugas sekolah, dapat mengidentifikasi tantangan dalam proses pengerjaan tugas sekolah yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pada masa mendatang, lebih banyak membaca literatur untuk memudahkan dalam pengembangan topik untuk tugas sekolah.

3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Para peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lain, seperti pengaruh kegiatan literasi terhadap keterampilan menulis siswa, mengingat dalam kegiatan pustakawan remaja terdapat aktivitas resensi buku yang berpotensi melatih kemampuan menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Association, A. L. (2000). Information literacy competency standards for higher education. *Community and Junior College Libraries*, 9(4), 63–67. [https://doi.org/10.1300/J107v09n04\\_09](https://doi.org/10.1300/J107v09n04_09)
- Baskoro, D. G. (2022). Persepsi Kemampuan Literasi Informasi di dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal FPPTI*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.59239/jfppti.v1i1.18>
- Chairani, S., Iriani, T., & Eka, M. R. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Menggunakan Model *The The Big Six Skill* Pada Matakuliah Konstruksi Bangunan I. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jvte.v3n2>
- Eisenberg, M. B., & Berkowitz, R. E. (1990). *Information problem-solving : The Big Six Skills approach to library and information skills instruction*. January 1992, 156. <https://eric.ed.gov/?id=ED330364>
- Fathur Rahman, Ahmad Yusam Thobroni, & Abdillah Theofany Farozdaq. (2023). Pemaknaan Kembali QS. Al-Hasyr:18 sebagai Tujuan Pendidikan Islam yang Adaptif dalam Menyongsong Generasi Khairu Ummah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 65–75. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.65-75>
- Fidia, A. (2023). *Modul Statistik Psikologi Analisis Data dengan SPSS* (Vol. 11, Issue 1). Program Studi Psikologi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Harianti. (2017). *Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Dalam Mengakses Informasi Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia (Umi) Makassar*. 11(1), 92–105.
- Harras, K. A. (2014). Hakikat dan Proses Membaca. *Hakikat Dan Proses Membaca*, 1(1), 56. <http://repository.ut.ac.id/4744/1/PBIN4108-M1.pdf>
- Hasibuan, S. F., Saputri, D., & Hasibuan, L. A. (2025). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Teks Laporan Pendidikan Bahasa Indonesia : Studi Deskriptif. 9, 9160–9165.
- Hendra, W., & Aris, K. (2016). Analisis Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Pusat Informasi Ilmiah Di Lingkungan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Berdasarkan Model The Big 6 Hendra. *Lentera Pustaka*, 2(1), 21–44.

- Irhandayaningsih, A. (2021). Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar ACRL : Studi Kasus Peserta KKN UNDIP di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(1), 53–61. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.1.53-61>
- Iriana, T., & Wicaksono, G. (n.d.). *Application of The Big 6 Skills Model and Information Literacy Skills for Surveying Subject at Vocational School*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012014>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss Nilda. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kadhafi, I., Anwar, W. S., & Siti Sundari, F. (2024). Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1382–1390. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2951>
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (n.d). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diambil dari <https://quran.kemenag.go.id>
- Khoiroh Iffatul, Andajani Kusubakti, & Widyartono Didin. (2024). Analisis Kebutuhan Dalam Pengembangan Asesmen Diagnostik Literasi Informasi Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 368–378. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3082>
- Khumaedi, M. (2012). Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan (The Reliability of Education Research Instruments). In *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* (Vol. 12, Issue 1, p. 26).
- Latifah, M. S. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dengan Model The Seven Pillar of Information Literacy dalam Pembelajaran Daring. Volume XV*,. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012014>
- Mulyono, H., & Halim, N. (2015). Literasi Informasi Dan Kritis: Urgensi, Perspektif Islam, Dan Integrasi Dalam Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 22(2), 313–329. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v22i2.30>
- Murti, D. P., & Winoto, Y. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sman 1 Cibinong Kabupaten Bogor. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.17977/um008v2i12018p001>
- Nuraini, R., Martutik, M., & Prasetyawan, A. (2021). Penerapan Model Literasi Informasi Big Six dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi (Studi SMAK St. Albertus Malang). *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(12), 1688–1709. <https://doi.org/10.17977/um064v1i122021p1688-1709>
- Pujiastuti, A., & Labibah, L. (2023). Kontribusi Pemikiran Mike Eisdenberg Dan Bob Berkowitz Tentang Model The Big6 Bagi Solusi Permasalahan Literasi Informasi. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 11(1), 105. <https://doi.org/10.21043/libraria.v11i1.18624>
- Putri, S. C., & Irhandayaningsih, A. (2021). Literasi Informasi Generasi Millennial dalam Bermedia Sosial untuk Mengatasi Penyebaran Berita Hoax Terkait Covid-19 di Kabupaten Pati. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(3), 491–504. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.3.491-504>

- Riski, L., Winoto, Y., & Rohman, A. S. (2018). Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pengerjaan Tugas Sekolah. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 132–140.  
<https://doi.org/10.17977/um008v2i22018p132>
- Rustina. (2019). Hadits Kewajiban Menuntut Ilmu dan Menyampaikannya. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 292–302.  
<https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13100>
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah Jilid 13. *Lentera Shihab, M. Quraish. 2002. "Tafsir Al-Misbah Jilid 13." Lentera Hati, 84.Ati, 84.*
- Shihab, M. Q. (2011). Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 14. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 624.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*
- Sulasari, R., Dastina, W., & Ramayanti, R. (2020). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Berdasarkan "the Seven Pillars of Information Literacy." *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 26(02), 431–456. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v26i02.37>
- Sutanso, H., & Syahputra, A. E. A. (2022). Nilai-Nilai Perspektif Al-Quran dan Hadist. *Al-Ikhar, XVIII*(1), 1–14.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Udin, M. B. (2021). Buku Ajar Statistik Pendidikan. In *Forum Statistika dan Komputasi* (Vol. 8, Issue 1).
- Untari, D. T. (2020). Buku ajar statistik 1. *CV. Pena Persada.*
- Wardatusshopa, I., Ummah, I., Karmilah, Sirozudin, Hidayat, W., & Djazimi, M. . (2024). *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Keutamaan Ilmu dalam Perspektif Hadits. 23*(1), 516–525.  
<https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.5647>
- Wicaksono, H., & Kurniawan, A. (2016). Analisis Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Pusat Informasi Ilmiah Di Lingkungan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Berdasarkan Model *The Big Six*. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 21.  
<https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i1.12355>
- Zulaikha, S. R. (2008). Analisis *The Big Six* Model Dalam Rangka Implementasi Information Literacy Di Perpustakaan. *Fihris*, 3(2), 37–55.  
<http://www.au.af.mil/au/awc/awcgate/edref/>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933 Website: <a href="http://saintek.uin-malang.ac.id">http://saintek.uin-malang.ac.id</a> , email: <a href="mailto:saintek@uin-malang.ac.id">saintek@uin-malang.ac.id</a>
Nomor	: B-36.0/FST.01/TL.00/02/2025
Lampiran	: -
Hal	: Permohonan Penelitian
Yth. Pimpinan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang Jl. Anjasmoro No.40, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119	
Dengan hormat, Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:	
Nama	: ELIZZA FRIDA ZAHIRAH WAFFA
NIM	: 200607110039
Judul Penelitian	: Analisis Kemampuan Literasi Informasi Anggota Pustakawan Remaja SMK Negeri 4 Malang
Dosen Pembimbing	: GANIS CHANDRA PUSPITADEWI,S.IP., MA
Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 4 Malang dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 20 Februari 2025 sampai dengan 31 Maret 2025, secara offline.	
Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.	
Malang, 19 Februari 2025 a.n Dekan	
Scan QRCode ini  untuk verifikasi surat	 Kepala Dekan Bidang Akademik, Dr Anton Prasetyo, M.Si NIP. 19770925 200604 1 003

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG  
(KOTA MALANG – KOTA BATU)**  
Jl. Anjasmoro No. 40 Telp.0341-353155 Fax. 353155 Kode Pos : 65112  
Email : cabdinmalangbatu@gmail.com  
MALANG

Malang, 25 Februari 2025

Nomor : 421.6/557/101.6.10/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada,  
Yth. Sdr. Kepala SMKN 4 Malang  
di  
**Malang**

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor: B-36.O/FST.01/TL.00/02/2025 Tanggal 19 Februari 2025 perihal Permohonan ijin melakukan penelitian oleh mahasiswa:

Nama : **ELIZZA FRIDA ZAHIRAH WAFFA**  
NIM : 200607110039  
Prodi / Jurusan : Perpustakaan dan Sains Informasi  
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Literasi Informasi Anggota Pustakawan Remaja SMK Negeri 4 Malang

Dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Malang (Kota Malang – Kota Batu) memberikan ijin penelitian yang dilaksanakan secara offline pada tanggal 20 Februari 2025 s.d 31 Maret 2025 di SMKN 4 Malang dengan syarat tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
Wilayah Malang  
(Kota Malang - Kota Batu)



Dr. Hj. HASTINI RATNA DEWI, M.Pd  
Pembina Tingkat I  
NIP. 196906302003122004

Tembusan:

- Yth. 1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Sdr. Elizza Frida Zahirah Waffa

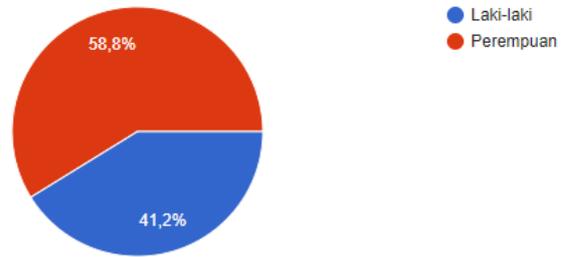
- UU ITE no 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

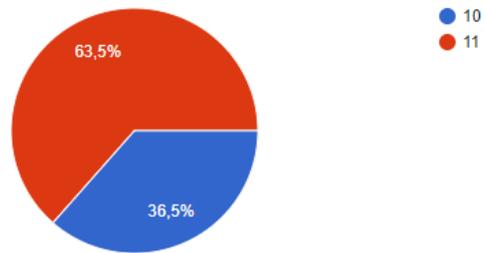
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



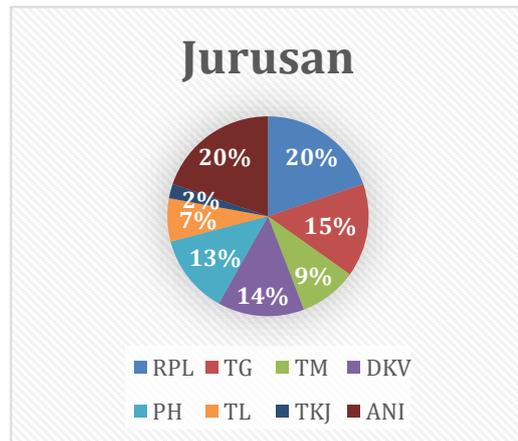
**Lampiran 3. Identitas Responden**  
 Jenis Kelamin



Kelas



Jurusan



## Lampiran 4. Hasil Kuesioner



### Analisis Kemampuan Literasi Informasi Anggota Pustakawan Remaja SMK Negeri 4 Malang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan, saya Elizza Frida Zahirah Waffa, mahasiswa S1 Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini, saya tengah melakukan penelitian mengenai "Kemampuan Literasi Informasi Anggota Pustakawan Remaja" sebagai bagian dari tugas akhir (skripsi).

Dengan ini, saya mengundang teman-teman yang memenuhi kriteria berikut untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner:

1. Anggota Pustakawan Remaja SMK Negeri 4 Malang
2. Siswa kelas 10 atau 11
3. Anggota aktif pustakawan remaja

Semua data dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya serta digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

Saya sangat menghargai waktu dan partisipasi teman-teman dalam penelitian ini. Semoga kita semua selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam setiap urusan. Aamiin..

Malang

2. Siswa kelas 10 atau 11
3. Anggota aktif pustakawan remaja

Semua data dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya serta digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

Saya sangat menghargai waktu dan partisipasi teman-teman dalam penelitian ini. Semoga kita semua selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam setiap urusan. Aamiin..

Terima kasih banyak atas perhatian dan partisipasinya

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**\* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi**

Email \*

Rekam elizzafridazahirah04@gmail.com sebagai email yang disertakan dengan respons saya

Nama Lengkap \*

Jawaban Anda

Jenis Kelamin \*

- Laki-laki  
 Perempuan

Kelas \*

- 10  
 11

Jurusan \*

Jawaban Anda

Berikutnya

Kosongkan formulir



## Analisis Kemampuan Literasi Informasi Anggota Pustakawan Remaja SMK Negeri 4 Malang

Alamat email Anda akan direkam saat formulir ini dikirimkan

\* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

### Task Definition (mendefinisikan masalah)

Saya dapat menentukan topik yang tepat untuk tugas sekolah \*

Sangat tidak setuju  1  2  3  4  5 Sangat setuju

Saya dapat menentukan permasalahan yang perlu diselesaikan pada saat mengerjakan tugas sekolah \*

Sangat tidak setuju  1  2  3  4  5 Sangat setuju

Saya dapat menemukan informasi yang saya butuhkan untuk tugas sekolah \*

Sangat tidak setuju  1  2  3  4  5 Sangat setuju

Saya dapat menentukan keywords (kata kunci) sesuai informasi yang sedang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolah \*

Sangat tidak setuju  1  2  3  4  5 Sangat setuju

[Kembali](#) [Berikutnya](#) Kosongkan formulir



## Analisis Kemampuan Literasi Informasi Anggota Pustakawan Remaja SMK Negeri 4 Malang

Alamat email Anda akan direkam saat formulir ini dikirimkan

\* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

### Information Seeking Strategies (strategi pencarian informasi)

Saya mengetahui apa saja sumber informasi yang relevan dan sesuai dalam pencarian informasi untuk tugas sekolah \*

Sangat tidak setuju  1  2  3  4  5 Sangat setuju

Saya dapat menentukan sumber-sumber informasi seperti buku, e-book, kamus, jurnal untuk tugas sekolah \*

Sangat tidak setuju  1  2  3  4  5 Sangat setuju

Saya dapat memilih sumber informasi yang otoritatif atau berasal dari pihak yang berkompeten \*

Sangat tidak setuju  1  2  3  4  5 Sangat setuju

Saya dapat memastikan bahwa informasi yang saya gunakan adalah informasi terbaru \*

Sangat tidak setuju  1  2  3  4  5 Sangat setuju

Saya memeriksa keakuratan informasi sebelum menggunakannya untuk menyelesaikan tugas sekolah \*

Sangat tidak setuju  1  2  3  4  5 Sangat setuju

[Kembali](#) [Berikutnya](#) Kosongkan formulir



## Analisis Kemampuan Literasi Informasi Anggota Pustakawan Remaja SMK Negeri 4 Malang

Alamat email Anda akan direkam saat formulir ini dikirimkan

\* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

### Location and Access (Lokasi dan akses)

Saya mengetahui di mana menemukan sumber informasi yang saya butuhkan, seperti menggunakan OPAC atau mesin pencarian online \*

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju      Sangat setuju

Saya mampu menggunakan teknik, seperti "Boolean", untuk mempersempit atau memperluas hasil pencarian \*

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju      Sangat setuju

Saya dapat memahami informasi yang relevan dari sumber yang saya temukan \*

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju      Sangat setuju

Saya selalu memilih sumber dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan untuk tugas sekolah saya \*

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju      Sangat setuju

[Kembali](#) [Berikutnya](#) [Kosongkan formulir](#)



## Analisis Kemampuan Literasi Informasi Anggota Pustakawan Remaja SMK Negeri 4 Malang

Alamat email Anda akan direkam saat formulir ini dikirimkan

\* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

### Use of Information (Penggunaan Informasi)

Saya dapat memisahkan dan memilih informasi yang relevan dari berbagai sumber dengan membaca, melihat atau mendengar untuk menyelesaikan masalah dalam tugas sekolah \*

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju      Sangat setuju

Saya membuat catatan kecil atau rangkuman saat membaca, mendengar, atau melihat informasi \*

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju      Sangat setuju

Saya memahami cara menggunakan informasi dengan tepat, seperti mendownload, mengutip, atau memparafrase \*

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju      Sangat setuju

Saya mampu menemukan dan memisahkan bagian informasi yang paling penting dan relevan dengan masalah yang sedang saya bahas \*

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju      Sangat setuju

[Kembali](#) [Berikutnya](#) [Kosongkan formulir](#)

**Analisis Kemampuan Literasi Informasi Anggota Pustakawan Remaja SMK Negeri 4 Malang**

Alamat email Anda akan direkam saat formulir ini dikirimkan

\* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

**Synthesis (Penggabungan informasi)**

Saya dapat mengorganisasikan informasi yang saya peroleh secara logis dan terstruktur \*

1 2 3 4 5  
Sangat tidak setuju      Sangat setuju

Saya menggunakan PowerPoint untuk menyajikan informasi dalam bentuk tabel, grafik, atau data statistik \*

1 2 3 4 5  
Sangat tidak setuju      Sangat setuju

Saya bisa menyampaikan informasi dalam bentuk narasi, cerita, atau karya seperti puisi dan cerpen \*

1 2 3 4 5  
Sangat tidak setuju      Sangat setuju

Kembali Berikutnya Kosongkan formulir

**Evaluasi (Evaluasi)**

Saya selalu memastikan tulisan yang saya buat sudah menjawab pertanyaan yang diajukan di bagian awal \*

1 2 3 4 5  
Sangat tidak setuju      Sangat setuju

Saya selalu memeriksa apakah hasil dari tulisan saya didukung dengan fakta dari berbagai sumber \*

1 2 3 4 5  
Sangat tidak setuju      Sangat setuju

Saya mengetahui langkah atau bagian mana dalam proses pengerjaan yang paling menantang bagi saya \*

1 2 3 4 5  
Sangat tidak setuju      Sangat setuju

Saya mempertimbangkan perbaikan atau perubahan yang perlu dilakukan untuk tugas serupa di masa depan \*

1 2 3 4 5  
Sangat tidak setuju      Sangat setuju

Kembali Kirim Kosongkan formulir

**Lampiran 5. Uji Validitas**

**Correlations**

		P1	P2	P3	P4	Total1
P1	Pearson Correlation	1	.739**	.656**	.603**	.898**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.739**	1	.548**	.544**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.002	.000
	N	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.656**	.548**	1	.546**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.002	.000
	N	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.603**	.544**	.546**	1	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.002		.000
	N	30	30	30	30	30
Total1	Pearson Correlation	.898**	.855**	.805**	.797**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		P5	P6	P7	P8	P9	Total2
P5	Pearson Correlation	1	.570**	.273	.367*	.308	.792**
	Sig. (2-tailed)		.001	.144	.046	.098	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.570**	1	.314	.044	.130	.684**
	Sig. (2-tailed)	.001		.091	.816	.494	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.273	.314	1	.004	.014	.488**
	Sig. (2-tailed)	.144	.091		.985	.942	.006
	N	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.367*	.044	.004	1	.454*	.581**
	Sig. (2-tailed)	.046	.816	.985		.012	.001
	N	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.308	.130	.014	.454*	1	.607**
	Sig. (2-tailed)	.098	.494	.942	.012		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total2	Pearson Correlation	.792**	.684**	.488**	.581**	.607**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

		P10	P11	P12	P13	Total3
P10	Pearson Correlation	1	.512**	.620**	.234	.785**
	Sig. (2-tailed)		.004	.000	.214	.000
	N	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.512**	1	.505**	.101	.749**
	Sig. (2-tailed)	.004		.004	.596	.000
	N	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.620**	.505**	1	.518**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.003	.000
	N	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.234	.101	.518**	1	.595**
	Sig. (2-tailed)	.214	.596	.003		.001
	N	30	30	30	30	30
Total3	Pearson Correlation	.785**	.749**	.860**	.595**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		P14	P15	P16	P17	Total4
P14	Pearson Correlation	1	.052	.048	.318	.459*
	Sig. (2-tailed)		.785	.801	.087	.011
	N	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.052	1	.576**	.348	.750**
	Sig. (2-tailed)	.785		.001	.059	.000
	N	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	.048	.576**	1	.467**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.801	.001		.009	.000
	N	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	.318	.348	.467**	1	.743**
	Sig. (2-tailed)	.087	.059	.009		.000
	N	30	30	30	30	30
Total4	Pearson Correlation	.459*	.750**	.798**	.743**	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		P18	P19	P20	Total5
P18	Pearson Correlation	1	.200	.025	.576**
	Sig. (2-tailed)		.290	.896	.001
	N	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	.200	1	.231	.690**
	Sig. (2-tailed)	.290		.219	.000
	N	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	.025	.231	1	.575**
	Sig. (2-tailed)	.896	.219		.001
	N	30	30	30	30
Total5	Pearson Correlation	.576**	.690**	.575**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	
	N	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations				
		P21	P22	P23	P24	Total6
P21	Pearson Correlation	1	.405*	.313	.274	.713**
	Sig. (2-tailed)		.027	.092	.143	.000
	N	30	30	30	30	30
P22	Pearson Correlation	.405*	1	.447*	.373*	.772**
	Sig. (2-tailed)	.027		.013	.042	.000
	N	30	30	30	30	30
P23	Pearson Correlation	.313	.447*	1	.142	.712**
	Sig. (2-tailed)	.092	.013		.454	.000
	N	30	30	30	30	30
P24	Pearson Correlation	.274	.373*	.142	1	.610**
	Sig. (2-tailed)	.143	.042	.454		.000
	N	30	30	30	30	30
Total6	Pearson Correlation	.713**	.772**	.712**	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 6. Uji Reliabilitas

### → Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	24

### Lampiran 7. Dokumentasi Pengisian Kuesioner



### Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara



## Lampiran 9. Turnitin

Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Informasi\_ELIZZA FRIDA  
ZAHIRAH WAFFA

ORIGINALITY REPORT

**16%**

SIMILARITY INDEX

**16%**

INTERNET SOURCES

**2%**

PUBLICATIONS

**4%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1**

[etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

**13%**

**2**

[repository.unwim.ac.id](http://repository.unwim.ac.id)

Internet Source

**1%**

**3**

[repository.uinjambi.ac.id](http://repository.uinjambi.ac.id)

Internet Source

**1%**

**4**

[repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

**1%**

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On